

**NILAI SUSILA PADA TOKOH MAGI DALAM NOVEL
PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM
KARYA DIAN PURNOMO**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



OLEH :
ROBYATUL HASANAH
NIM 1800888201037

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Robyatul Hasanah
NIM : 1800888201037
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Nilai Susila pada Tokoh Magi dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo

Telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

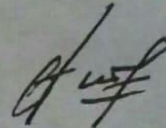
Jambi, 3 Juni 2022

Pembimbing II



Dr. Harbeng Masni, M.Pd.

Pembimbing I



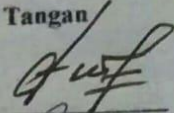
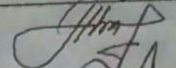
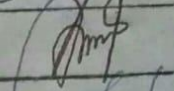
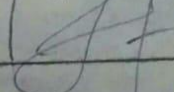
Dr. H. Abdoel Gafar, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari pada :

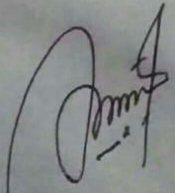
Hari : Jum'at
 Tanggal : 3 Juni 2022
 Pukul : 10.00 – 12.00 WIB
 Tempat : Ruang FKIP 1 Universitas Batanghari

PENGUJI SKRIPSI

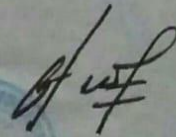
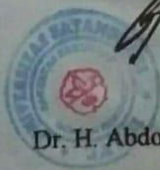
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. H. Abdoel Gafar, M.Pd	Ketua Sidang	
Dr. Harbeng Masni, M.Pd	Sekretaris	
Dra. Erlina Zahar, M.Pd	Penguji Utama	
Sujoko, M.Pd	Penguji	

Disahkan oleh

Ketua Prodi
 Bahasa dan Sastra Indonesia


 Dra. Erlina Zahar, M.Pd

Dekan FKIP
 Universitas Batanghari



 Dr. H. Abdoel Gafar, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robyatul Hasanah
Tempat Tanggal Lahir : Jambi, 28 Maret 2000
NIM : 1800888201037
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Nilai Susila pada Tokoh Magi dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo
Alamat : Jalan Yulius Usman RT 13 Kelurahan Pematang Sulur
Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul, *Nilai Susila Tokoh Magi dalam Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan di daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benar pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta karena sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, 3 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Robyatul Hasanah

MOTTO

**Semua mimpi kita akan terwujud jika kita punya keberanian
untuk mengejarnya.**

Tapi...

**Tiap manusia memiliki kesempatan dan peluang yang sama,
yang berbeda hanya usahanya.**

(Robyatul Hasanah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur dari hati saya yang terdalam saya sampaikan kepada Allah swt terima kasih atas anugrah dan karunia yang engkau berikan padaku Alhamdulillah yang bisa saya ucapkan kugoreskan kata demi kata Amanah ini usai sudah saya laksanakan dengan berbagai suka duka dan usaha serta kesabaran yang selalu menggiringi.

Mama dan Papa tercinta....

Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan Doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku.

SKRIPSI ini hanya sebuah hadiah kecil

Untuk kedua orang tuaku tercinta

(Bapak Hasan Basri dan Ibu Rts. Rohaya)

Buat abang dan adik kandungku

(Rd.M. Furqon Saputra dan Putri Nadia Istiqomah)

Yang selalu memberikan dorongan dan semangat untukku..

ABSTRAK

Hasanah, Robyatul. 2022. Skripsi. *Nilai Susila Tokoh Magi dalam Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang bersifat imajinatif, estetik, dan menyenangkan pembaca. Membaca karya sastra memberikan kita pemahaman berbagai fenomena kehidupan manusia. Bila kita baca karya sastra tanpa terasa kita dihadapkan kepada fenomena-fenomena yang berkaitan dengan kebudayaan manusia. Menyampaikan fenomena kehidupan tentang nilai susila dari tokoh-tokoh di dalam novel merupakan sesuatu yang menakjubkan untuk menuntun nilai-nilai kehidupan pembaca. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo. Tujuan dari menganalisis novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo dapat mengetahui nilai susila atau nilai moral berasal dari hati nurani jadi, meskipun tidak tertulis, norma ini ada dalam hati manusia nilai ini yang membedakan mana yang benar dan salah, pendoman kehidupan sehari-hari sesuai fitrah manusia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan dalam suatu mengolah data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo tentang wujud nilai susila tokoh Magi Diela maka dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1). Adil diperoleh sebanyak 11 kutipan, (2) Jujur diperoleh sebanyak 10 kutipan, (3). Tolong Menolong diperoleh sebanyak 13 kutipan, maka jumlah keseluruhan kutipan yang diperoleh adalah sebanyak 34 Kutipan, maka dapat disimpulkan bahwa tokoh Magi Diela adalah sosok yang dapat diteladani dan menginspirasi untuk memperjuangkan hak-hak perempuan yang dimilikinya.

Kata Kunci: *nilai, moral, novel*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai Susila Pada Tokoh Magi Dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jenjang strata I dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Pada program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

Kendala dan kesulitan pernah terjadi pada pelaksanaan penulis skripsi ini. Pelaksanaan dan proses penulisan skripsi ini dilakukan atas bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari dosen pembimbingan serta berbagai pihak.

Untuk semua itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, S.E., MBA, selaku Pj Rektor Universitas Batanghari Jambi
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari sekaligus dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan pembimbingan kepada penulis.
3. Ibu Dra. Erlina Zahar, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu memberikan inspirasi dan nasihat, sekaligus dosen penguji skripsi I.
4. Ibu Dr. Harbeng Masni, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi II yang senantiasa memberikan arahan, petunjuk dan nasihat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Sujoko, M.Pd selaku dosen penguji skripsi II yang senantiasa memberikan arahan, petunjuk dan nasihat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Para Dosen FKIP yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta para Staf Tata Usaha FKIP Universitas Batanghari yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.

7. Kepada ayahanda Hasan Basri dan Ibunda Rts. Rohaya yang takhenti-hentinya memberikan doa, dan nasihat. Terima kasih atas segala dukungan baik berupa moril maupun materil.
8. Kepada teman-teman Angkatan 2018 terima kasih atas dukungan, motivasi dan semangat serta kebersamaan yang membahagiakan selama menimba ilmu di kampus Unbari.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ditemui dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan wawasan, ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempatan dari hasil skripsi yang dibuat oleh penulis. Akhirnya tiada kata seindah doa dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Jambi, 3 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian.....	6
1.3.1 Fokus Permasalahan.....	7
1.3.2 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Defenisi Operasional Istilah	9
 BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
2.1 Pengertian Karya Sastra	11
2.1.1 Manfaat Karya Sastra.....	12
2.1.2 Jenis-jenis Karya Sastra.....	14

	11
2.2 Pengertian Novel.....	17
2.2.1 Unsur Pembangun Novel.....	19
2.2.1.1 Unsur Intrinsik	19
2.2.1.2 Unsur Ekstrinsik.....	23
2.3 Pengertian Tokoh.....	25
2.4 Pengertian Nilai Susila.....	26
2.4.1 Wujud Nilai Susila	28
2.5 Pendekatan Struktural	31
2.6 Pendekatan Relevan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
3.3 Data dan Sumber Data	38
3.3.1 Data	38
3.3.2 Sumber Data	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.5 Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Kutipan	45
4.2 Pembahasan	50
4.2.1 Analisis Kutipan Nilai Susila Adil Tokoh Magi Diela pada Novel PMKBH Karya Dian Purnomo	50
4.2.2 Analisis Kutipan Nilai Susila Jujur Tokoh Magi Diela pada Novel PMKBH Karya Dian Purnomo	55
4.2.3 Analisis Kutipan Nilai Susila Tolong Menolong Tokoh Magi Diela pada Novel PMKBH Karya Dian Purnomo	59
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

1. Tabel Jadwal Penelitian 38
2. Tabel Klasifikasi Data Nilai Susila Tokoh Magi Diela dalam Novel
Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo 42
3. Table Analisis Data Nilai Susila Tokoh Magi Diela dalam Novel
Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo 44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel 4. Klasifikasi Data Temuan Wujud Nilai Susila Tokoh Magi Diela dalam Novel <i>Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam</i> Karya Dian Purnomo	64
2. Tabel 5. Analisis Data Wujud Nilai Susila dalam Novel <i>Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam</i> Karya Dian Purnomo	70
3. Biografi Pengarang	99
4. Riwayat Hidup Penulis	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca, membaca karya sastra memberikan kita pemahaman berbagai fenomena kehidupan manusia. Bila kita baca karya sastra tanpa terasa kita dihadapkan kepada fenomena-fenomena yang berkaitan dengan kebudayaan manusia, kondisi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dijadikan sebagai objek yang dikemukakan dalam karya sastra. Menuangkan fenomena kehidupan di dalam karya sastra menjadikan kita tersadar akan kenyataan yang sebenarnya yang ada di sekitar kita. Tulisan sastrawan dalam menuangkan nilai-nilai manusia dalam karyanya sebenarnya sedang menggiring manusia sebagai pembaca sastra untuk merenung dalam menyakini kehidupan manusia selain acuan dalam menjalani kehidupan karya sastra juga bermanfaat untuk menghibur manusia karya sastra ditulis dengan Bahasa yang artistik.

Menurut Nurgiyantoro (2015:2) sebuah karya sastra yang berimajinatif, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan tuhan. Walaupun merupakan hasil karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni.

Karya fiksi merupakan sebuah cerita dan terkandung juga di dalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca di samping adanya tujuan estetik. Oleh karena itu, karya fiksi berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh pengalaman kehidupan seseorang pegasang berusaha menarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan dengan lakon tokoh dalam cerita.

Pembelajaran sastra di kampus memberikan wawasan kepada penulis tentang ilmu pengetahuan sebagai seorang mahasiswa dari program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia karya sastra dapat digolongkan menjadi beberapa jenis seperti drama, puisi, dan novel dari beberapa jenis karya sastra tersebut salah satu karya sastra yang akan penulis teliti adalah novel yang berjudul “*Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo”

Novel merupakan buku cerita yang dimulai dengan munculnya persoalan yang dialami oleh tokoh dan diakhiri dengan penyelesaian. Menurut Wicaksano (2014:71) “Novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang Panjang dan luas yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya. Penulisan novel dibangun dari berbagai unsur-unsur pembangun yakni unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik, unsur ekstrinsik sebagai pembangun novel memuat berbagai nilai-nilai kehidupan manusia nilai yang dimuat dalam novel ini antaranya nilai susila.

Nilai susila merupakan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat dan mengacu kepada sesuatu yang dipandang baik oleh masyarakat. Menurut Pramono (2020:56) menyatakan kesusilaan adalah peraturan yang bersumber dari suara batin atau hati nurani manusia yang diyakini sebagai pedoman dalam hidup. Bahwa kesusilaan mengatur sumber dari batin atau hati nurani manusia berupa tingkah laku yang baik maupun buruk.

Contoh nilai susila yaitu berkata dan berperilaku jujur, perilaku jujur kita bisa mendapatkan kepercayaan orang lain dengan mudah terbiasa berbicara serta berperilaku jujur maka, hidup akan lebih bahagia serta damai. Dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* berkaitan erat manusia dengan diri sendiri, dan hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial. Jenis dan wujud dalam nilai susila yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung pada keyakinan, keinginan, dan ketertarikan pengarang yang bersangkutan. Jenis dan ajaran itu sendiri dapat mencakup masalah yang bisa dikatakan bersifat tidak terbatas cakupannya meliputi seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia.

Salah satu novel yang menyajikan kandungan nilai susila adalah novel yang berjudul *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dipilih untuk diteliti karena novel ini berceritakan kehidupan Magi

Diela, seorang pegawai honorer di dinas pertanian Waikabubak (Sumba) Magi Diela diculik untuk dipaksa menikah dengan pria mata keranjang bernama Leba Ali dan merenggut kemerdekaannya sebagai perempuan, *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* ditulis berdasarkan pengalaman banyak perempuan korban kawin tangkap di Sumba. Tradisi kawin tangkap menggedor hati Dian Purnomo untuk menyuarakan jerit perempuan yang seolah tak terdengar bahkan oleh tuhan sekalipun. Terkait dengan cerita novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* akhir-akhir ini justru seringkali kita melihat, mendengar, dan menonton tentang tindakan pidana asusila contohnya berita viral seorang oknum guru pesantren yang berlokasi di kota Bandung tepatnya di Cibiru, oknum guru pesantren tersebut tega melakukan perbuatan asusila terhadap anak didiknya sendiri. Pelaku yang berinisial HW seorang guru di pesantren di kota Bandung tega melakukan perbuatan asusila tersebut kepada belasan santriwati atau anak didiknya sendiri, diketahui sebanyak 14 orang yang sudah menjadi korban, tentu hal tersebut sudah melanggar undang-undang tentang perlindungan anak. Aksi bejad yang telah dilakukan oleh HW tersebut sudah ia lakukan selama 6 tahun yaitu mulai dari tahun 2016-2021 HW menjanjikan kepada belasan korbannya tersebut bila menuruti keinginannya (deskjabar.pikiran-rakyat.com). Maka pendoman penulis sesuai dengan novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* sesuai dengan era sekarang.

Novel ini penerbit PT Gramedia Pustaka Utama novel ini adalah cetakan pertama Oktober 2020 terdiri dari 320 halaman, novel ini memiliki tebal 20 cm memiliki cover cetakan sampul berwarna pink muda dengan lukisan yang artistik dan terbagi ke dalam 57 bab. Judul novel ini di atas lukisan bertuliskan *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* di samping terdapat bertuliskan nama penulis novel tersebut yaitu Dian Purnomo. <https://www.gpu.id>.

Dian Purnomo adalah seorang penulis yang memiliki perhatian pada isu-isu sosial, khususnya isu perempuan dan perlindungan anak. Terlahir dengan nama Dian Yuliasri di Salatiga tanggal 19 Juli 1976. Dian Purnomo banyak menulis buku tentang cerita hati: *ini cinta pertama, rahasia hati, ketika ibu melupakanku, kita dan rindu yang tak terjawab, angel of mine, jangan bilang siapa-siapa, dan dua sisi bintang*. Penulis yang dibesarkan di lingkungan media Zenith Radio, RCTFM, Prambors, serta FeMale radio di Semarang dan Yogyakarta. Pernah bekerja di pustaka perlindungan anak UI dan sekarang di OnTrack media Indonesia, Jakarta. Dia juga aktif di lembaga bantuan hukum untuk perempuan Saraswati Yogyakarta dan Lembayung Institute Jakarta. <https://www.goodreads.com>. Dalam tulisannya berbagai nilai moral atau nilai susila terlihat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Di antara nilai-nilai susila yang terlihat dalam novel ini peneliti mencermati penulis novel ini memasukan

nilai-nilai susila di dalam novelnya. Pembaca karya sastra harus teliti dalam menemukan nilai-nilai susila yang tersirat dalam karya sastra, ada pun peneliti tertarik dalam meneliti nilai-nilai susila menjadikan susila sebagai unsur cerita pada novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

Berdasarkan pemikiran tersebutlah penelitian novel ini dilakukan, khususnya berkenaan dengan nilai-nilai susila pada tokoh Magi Diela yang terdapat di dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, karena hanya beberapa pengarang yang mengangkat peristiwa isu-isu sosial, khususnya isu perempuan dan perlindungan anak, sehingga penulis tertarik untuk mengulas novel ini lebih lanjut dengan judul **Nilai Susila Pada Tokoh Magi Diela dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka teridentifikasi bahwa penulis akan menganalisis nilai susila tokoh Magi Diela dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. “Nilai Susila adalah peraturan yang bersumber dari suara batin atau hari nurani manusia yang diyakini sebagai pedoman dalam hidup. Bahwa kesusilan mengatur sumber dari batin atau hati nurani manusia berupa tingkah laku yang baik maupun buruk (Pramono, 2020:56). Perlu adanya pengidentifikasian masalah untuk menampilkan persoalan-persoalan yang muncul untuk kemudian diteliti. Permasalahan-permasalahan yang ditinjau dari novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dapat ditinjau dari beberapa aspek sebagai berikut.

1. Wujud nilai susila yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.
2. Fungsi nilai susila yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.
3. Jenis nilai susila yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.
4. Makna nilai susila yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

1.3 Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian

Fokus permasalahan yang akan dibahas seperti yang sudah ada dalam identifikasi masalah di atas, maka peneliti membuat fokus permasalahan dan pertanyaan penelitian yang akan diteliti yaitu wujud nilai susila pada novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Hal ini dilakukan karena dengan mengetahui wujud nilai susila meliputi adil, jujur, dan tolong menolong (Pramono, 2020:57) pada sebuah novel, dapat dikaji pula mengenai salah satu unsur novel ini adalah penokohan

1.3.1 Fokus Permasalahan

Berdasarkan identifikasi, maka penelitian ini hanya fokus pada wujud nilai susila, nilai susila tersebut ada sebanyak 3 yaitu adil, jujur, dan tolong menolong.

1.3.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud nilai susila adil pada tokoh Magi Diela yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo ?
2. Bagaimana wujud nilai susila jujur pada tokoh Magi Diela yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo ?

3. Bagaimana wujud nilai susila tolong menolong pada tokoh Magi Diela yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan mengenai permasalahan yang ditemukan. Oleh karena itu, suatu tujuan akan memberikan arah yang baik lagi. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai susila yang terdapat pada novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan wujud nilai susila tentang adil pada tokoh Magi Diela yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.
2. Untuk mendeskripsikan wujud nilai susila tentang jujur pada tokoh Magi Diela yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.
3. Untuk mendeskripsikan wujud nilai susila tentang tolong menolong pada tokoh Magi Diela yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat bagi bidang kesusasteraan khususnya ilmu sastra. Dengan penelitian ini, dunia kesusasteraan akan mendapat masukan pemikiran dari sisi moral yaitu nilai susila karya sastra. Adapun gambaran nilai-nilai susila tersebut merujuk pada nilai-nilai susila dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis ini dapat dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi, khususnya yang berkaitan dengan nilai susila.
2. Bagi pembaca karya sastra, penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk meneliti novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.
3. Bagi masyarakat secara umum, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk memasyarakatkan karya sastra, khususnya novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.
4. Bagi penelitian lain, penelitian ini akan bermanfaat untuk dijadikan sebagai salah satu pedoman atau referensi dalam menyelesaikan penelitiannya.

1.6 Definisi Operasional Istilah

Definisi Operasional Istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang dikaitkan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi sesuai dengan judul penelitian yaitu “*Nilai Susila Pada Tokoh Magi Diela dalam Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian*

Purnomo”. Maka definisi operasional istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Karya sastra merupakan karya sastra yang berimajinatif, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan (Nurgiyantoro, 2015:2).
2. Nilai adalah nilai menunjuk pada sikap orang terhadap sesuatu hal yang baik. Nilai-nilai dapat saling berkaitan membentuk suatu sistem dan antara yang satu dengan yang lain koheren dan mempengaruhi segi kehidupan manusia (Mardiatmadja dalam Hertanto, 2019:8).
3. Susila adalah kesusilaan keseluruhan nilai atau norma yang mengatur atau merupakan pedoman tingkah laku manusia di dalam masyarakat untuk menyelenggarakan tujuan hidupnya (Fudyartanta dalam Surajiyo, 2013:157).
4. Novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang juga bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2012:4).
5. Tokoh adalah orang yang menjadi peran dalam suatu cerita mengacu pada sifat-sifat pribadi seorang pelaku, sementara aktor atau pelaku mengacu pada peran

yang bertindak atau berbicara dalam hubungan dengan alur peristiwa (Wiyatmi, 2009:50).

6. Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* adalah novel yang menceritakan tentang seorang perempuan di kehidupan Waikabubak (Sumba), budaya menculik perempuan untuk dipaksa menikah dan dimana bukan pilih seorang perempuan itu (Dian Purnomo, 2020).

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Pengertian Karya Sastra

Karya sastra adalah suatu karya seni dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. “Secara etimologi, istilah kesusastraan berasal dari bahasa Sanskerta, yakni *susastra*. *Su* berarti bagus atau indah, sedangkan “*sastra*” berarti “*buku*”, “*tulisan*” atau “*huruf*”. Berdasarkan kedua kata itu, susastra diartikan sebagai tulisan atau teks yang bagus atau tulisan yang indah” (Kosasih, 2012:1). Dengan demikian, karya sastra dapat diartikan sebagai karya seni berupa tulisan yang indah.

Karya sastra dapat memberikan hiburan dan manfaat bagi pembacanya. “Karya sastra dianggap sebagai realitas yang mampu memberikan nilai dan pemahaman terhadap masyarakat atau manusia” (Susanto, 2016:7). Dengan demikian karya sastra dapat diartikan karya yang mampu memberikan nilai dan pemahaman tentang kehidupan kepada pembacanya.

Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya (Wicaksono, 2017:1).

Dari pendapat di atas terlihat bahwa karya sastra mengungkapkan imajinasi kehidupan manusia yang ada di tengah masyarakat dan dituangkan ke dalam karya sastra.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang pengertian karya sastra dapat penulis simpulkan bahwa karya sastra merupakan karya sastra dapat diartikan sebagai karya seni berupa tulisan yang indah yang mampu memberikan nilai dan pemahaman tentang kehidupan kepada pembacanya, terlihat bahwa karya sastra mengungkapkan imajinasi kehidupan manusia yang ada di tengah masyarakat dan dituangkan ke dalam karya sastra.

2.1.1 Manfaat Karya Sastra

Karya sastra sebagai karya yang indah mempunyai manfaat bagi manusia. Menurut Kosasih (2012:4-5) manfaat karya sastra dibagi dua, yaitu manfaat rekreatif dan manfaat didaktif. Adapun manfaat menurut Kosasih sebagai berikut :

1. Manfaat rekreatif, membaca karya sastra untuk memperoleh kesenangan atau hiburan, yaitu bisa mengembara, berekreasi, dan memperoleh suguhan kisah dan imajinasi pengarang mengenai berbagai kehidupan manusia. Dari sana, seseorang dapat terhibur, puas dan memperoleh pengalaman batin tentang tafsir hidup dan kehidupan manusia yang disajikan oleh pengarang.
2. Manfaat didaktif, dengan membaca karya sastra dapat memberikan manfaat bagi seseorang untuk memperoleh seluk-beluk kehidupan manusia dan pelajaran tentang nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang ada didalamnya. Dari sana, orang tersebut terbangkitkan kreativitasnya dan emosinya untuk sesuatu yang baik untuk dirinya ataupun untuk orang lain.

Sedangkan menurut Karno dalam Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2017:7) berbagai manfaat yang diperoleh dari karya sastra ini adalah sebagai berikut.

1. Sastra sebagai ilmu, yaitu sastra sebagai salah satu disiplin ilmu yang bersifat konventif yang diajarkan di bangku sekolah secara formal, dalam sub bidang bahasa Indonesia.
2. Sastra sebagai seni, yaitu sastra memiliki semboyan *dulce et utile* (menghibur dan berguna). Jadi, sastra di samping memberikan kesenangan kepada para pembacanya juga berdaya guna atau bermanfaat bagi kehidupan manusia. Artinya, sastra bermanfaat untuk memberikan hiburan sekaligus bermanfaat untuk pengayaan spiritual atau khasanah batin.
3. Sastra sebagai kebudayaan, yaitu sastra mencakup segala kehidupan manusia baik secara lahir maupun batin. Secara lahir sastra sejajar dengan bahasa yang berfungsi sebagai pemersatu bangsa, sarana pergaulan, alat komunikasi antara manusia dan antarbangsa. Hal ini dapat dilihat dan dikenalnya para pengarang di seluruh penjuru dunia melalui hasil karyanya. Sedangkan batiniah sastra dapat dipahami sebagai sarana aktivitas dalam membina sikap mental seseorang, mental masyarakat, dan mental bangsa.

Adapun manfaat karya sastra menurut Rokhmansyah (2014:8) yakni :

1. Fungsi rekreatif yaitu dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi penikmat dan pembacanya.
2. Fungsi didaktif yaitu sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenarannya dan kebaikan yang terkandung didalamnya.
3. Fungsi estetis yaitu sastra mampu memberikan pengetahuan kepada penikmat atau pembaca karena sifat dalam keindahannya.

4. Fungsi moralitas yaitu sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca atau penikmatnya sebagai mengetahui moral yang baik dan buruk karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi.
5. Fungsi religius yaitu sastra pun menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para penikmat dan pembaca sastra.

Berdasarkan penejelasan manfaat karya sastra di atas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra memberikan pemahaman sebagai pengetahuan dan pembelajaran bagi para pembaca sastra. Karya sastra juga bermanfaat sebagai sarana untuk memberikan kegembiraan dan kepuasan batin terhadap pembaca. Pembaca akan mendapatkan nilai keindahan serta moral yang mengandung kisah-kisah religi atau keagamaan yang disajikan penagarang untuk memberikan hiburan dari cerita-cerita yang disampaikan sebagai pedoman dalam memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran hidup. Karya sastra memiliki fungsi berikut akan dijelaskan fungsi karya sastra.

2.1.2 Jenis-jenis Karya Sastra

Karya sastra merupakan karya yang mengungkapkan gambaran kehidupan manusia. Karya sastra menjelaskan nilai-nilai yang dijadikan manusia untuk menjelaskan makna hidup yang sesungguhnya. Karya sastra memiliki berbagai jenis diantaranya puisi, drama, dan prosa.

1. Puisi

“Puisi secara etimologi berasal dari kata “*poesis*” bahasa Yunani yang artinya penciptaan. Pengertian tersebut lama kelamaan dipersempit menjadi hanya

bagian dari sastra yang sekarang disebut genre sastra yang kata-katanya terikat dengan irama, rima, dan menggunakan kata-kata bermakna konotatif”

(Jauhari, 2010:4-18). Puisi merupakan jenis karya sastra yang mengungkapkan sebuah perasaan dan pikiran dari penyair. “Puisi adalah karya sastra yang disajikan dengan bahasa singkat, padat, dan indah. Puisi pada umumnya berupa monolog. Dalam puisi hanya ada seorang yang berperan sebagai juru bicara” (Kosasih, 2012:97). Keindahan yang disajikan penyair menggunakan bahasa yang ringkas, tetapi maknanya sangat kaya. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan unsur bahasa yang menggunakan bahasa singkat, padat dan indah. Sementara itu “puisi merupakan salah satu genre karya sastra selain prosa dan drama sehingga memiliki keunikan tersendiri dalam tipografinya” (Kartikasari dan Suprpto, 2018:52)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan puisi merupakan karya yang dapat sebagai hiburan yang biasanya secara monolog, puisi mempunyai makna yang mendalam sehingga memiliki keunikan tersendiri dalam tipografinya.

2. Drama

Drama merupakan karya sastra yang berupa cerita yang kisahnya ditampilkan seperti dalam kehidupan sehari-hari contohnya drama. “Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog” (Kosasih, 2012:132). Drama sangat dipengaruhi oleh baik buruknya pemain dalam perannya. Drama ialah semua teks yang bersifat dialog dan isinya membentangkan sebuah alur. Drama yang hadir atas dasar imajinasi terhadap hidup kita, keserakahan sering menjadi momentum penting dalam drama (Endraswara, 2013:16).

Sementara itu, menurut Rokhmansyah (2013:39) menyatakan “Drama sebagai naskah dan drama sebagai pentas”. Drama memiliki konsep yang mengacu kepada drama pentas dan naskah dapat dipagelarkan dalam media kaset.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan drama merupakan bagian dari karya sastra yang dapat dipentaskan oleh beberapa pelaku yang berbicara dengan menggunakan dialog atau monolog.

3. Prosa

Prosa dibedakan menjadi beberapa jenis dalam berbagai bentuk seperti roman, novel, novelet, maupun cerpen. Prosa merupakan karya sastra yang kompleks dalam penyampaian peristiwa ceritanya, peristiwa dalam naratif adalah adanya plot (alur cerita) yang meliputi awal, tengah, dan akhir (Siswantoro, 2010:37).

Prosa fiksi atau cukup disebut karya fiksi biasa juga diistilahkan dengan prosa cerita, prosa narasi, narasi, atau cerita berplot. Prosa merupakan bagian karya sastra yang berbentuk cerita. “Prosa yaitu bentuk sastra yang dilukiskan dalam bahasa yang bebas dan panjang dengan penyampaian secara naratif (bercanda)” (Kosasih, 2012:4). Sementara itu, “Prosa merupakan bagian dari karya yang berbentuk cerita yang tidak terkait oleh rima dan irama seperti pantun. Prosa dalam pengertian kesusastraan juga disebut fiksi, teks naratif, atau wacana naratif (Nurgiyantoro, 2015:2). Karya sastra prosa memiliki cerita yang menarik yang tersusun dengan baik berbentuk cerita monolog ke dalam pikiran-pikiran tokoh sehingga timbullah dialog-dialog antar tokoh-tokohnya. Salah satu dari jenis karya sastra yang populer adalah novel.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prosa merupakan bagian dari karya sastra yang berbentuk peristiwa dalam naratif, bentuk sastra yang dilukiskan

dalam bahasa yang bebas dan panjang dengan penyampaian secara naratif dan Prosa merupakan bagian dari karya yang berbentuk cerita yang tidak terkait oleh rima dan irama seperti pantun.

Penelitian ini menganalisis novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

2.2 Pengertian Novel

Novel merupakan bentuk karya sastra yang menceritakan tentang kisah gambaran-gambaran realita kehidupan manusia di dalam cerita yang dituangkan ke dalam tulisan yang panjang yang menceritakan tentang kehidupan dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. “Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh” (Kosasih, 2012:60). Dalam novel pengarang menceritakan tentang realita kehidupan dan berinteraksi dengan lingkungan yang mengisahkan problematika, kehidupan manusia sehingga mengisahkan kehidupan para tokoh yang penuh pertikaian dan peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan di dalam cerita.

Novel menjelaskan cerita yang menggambarkan realitas kehidupan yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari tokoh cerita, dimana kejadian-kejadian itu menimbulkan pergolakan batin terhadap kehidupan tokoh. “Pada dasarnya novel menceritakan hal luar biasa yang terjadi dalam kehidupan manusia sehingga jalan hidup tokoh cerita yang ditampilkan dapat berubah” (Rokhmansyah, 2014:32). Jadi novel memiliki gambaran realitas kehidupan yang banyak menimbulkan pergolakan batin terhadap kehidupan tokoh.

Novel merupakan karangan cerita prosa yang panjang bahkan di ciptakan oleh pengarang melalui peristiwa-peristiwa kehidupan. Secara etimologi, kata novel berasal dari bahasa Inggris yaitu *novelle*, yang kemudian masuk ke Indonesia. Dalam bahasa Italia disebut *novella*, secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek. Sekarang istilah *novella* atau *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia “novelet” yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek, Nurgiyantoro dalam Kartikasari dan Suprpto (2018:114). Bahwa dari segi panjang cerita, novel jauh lebih panjang dari pada cerpen oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah jenis prosa yang bercerita tentang kehidupan sehari-hari yang mengungkapkan peristiwa realita kehidupan kemanusiaan yang menceritakan tentang tokoh atau beberapa tokoh melalui gambaran kehidupan manusia dalam sebuah cerita. Dalam cerita terdapat unsur-unsur membangun sebuah struktur di mana keseluruhan unsur tersebut saling berkaitan secara erat dan berhubungan untuk membangun kesatuan makna.

2.2.1 Unsur Pembangun Novel

Unsur-unsur pembangun sebuah novel secara garis besar dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur- unsur

intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita sementara unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau sistem karya sastra. Unsur intrinsik itu sendiri terdiri dari tema, amanat, alur (*plot*), tokoh/ penokohan, latar (*setting*), sudut pandang, dan gaya bahasa. “Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra” (Nurgiyantoro, 2012:23). Unsur ekstrinsik mencakup berbagai nilai, antara lain nilai adat istiadat atau budaya, nilai moral, dan nilai sosial.

2.2.1.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan salah satu unsur yang ada di dalam karya sastra. “Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam cerita membangun karya sastra itu sendiri” (Nurgiyantoro, 2012:23). Unsur intrinsik dari novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. “Unsur intrinsik terdiri dari tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa” (Nurgiyantoro, 2015:29). Berikut penjelasan yang termasuk unsur intrinsik.

1. Tema

Tema merupakan dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah karya sastra novel. Tema dapat juga disebut ide utama atau tujuan utama. “Tema adalah suatu cerita menyangkut segala persoalan baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan yang lainnya” (Kosasih, 2012:60-61). Sementara itu, menurut Nurgiyantoro (2015:115) tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantic dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan

biasanya dilakukan secara implisit. Dengan demikian tema dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum, sebuah karya sastra.

2. Alur (*Plot*)

Alur merupakan jalan cerita yang menghubungkan antar peristiwa yang bersifat sebab akibat dalam urutan kejadian. “Alur merupakan peristiwa yang diseleksi dan diurut Dalam karya sastra seperti novel. Alur yaitu kejadian yang di dalamnya terdapat suatu peristiwa sebab akibat yang kan berdasarkan hubungan sebab akibat untuk mencapai efek tertentu dan sekaligus membangkitkan *suspence* dan *surprise* pada pembaca (Nurgiyantoro, 2015:486) berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, mengambil sikap terhadap masalah yang dihadapi menjadi jalan cerita yang menarik. Menurut Waluyo dalam Kartikasari dan Suprpto (2018:120) menyatakan bahwa alur atau plot cerita sering juga disebut kerangka cerita, yaitu jalinan cerita yang disusun dalam urutan waktu yang menunjukkan hubungan sebab akibat dan memiliki kemungkinan agar pembaca menebak-nebak peristiwa yang akan datang. Alur mengemukakan peristiwa yang ditampilkan dalam cerita dengan kata lain alur merupakan pola-pola pengembanagan jalan cerita dalam suatu novel.

3. Latar (*setting*)

Latar merupakan sebuah cerita yang menjelaskan dimana peristiwa itu terjadi. “Latar adalah tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalanya cerita ataupun pada karakter tokoh” (Kosasih, 2012:38). Latar dapat

menjadikan sebuah cerita yang berkaitan dengan kapan terjadinya peristiwa itu terjadi sebagai latar tempat yang berkaitan di dalam cerita untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Sementara itu, Abrams dalam Ma'ruf dan Nugrahani (2017:94) menyatakan bahwa latar dalam karya sastra menjadi tiga yakni latar tempat, waktu, dan sosial. Dengan demikian dapat dikatakan latar berfungsi untuk memberikan suasana dalam cerita.

4. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pelukis watak pelaku yang terdapat dalam sebuah cerita fiksi. Tokoh dalam cerita karya fiksi diciptakan oleh pengarang yang menggambarkan orang-orang yang hidup di alam nyata adalah para pelaku dalam karya fiksi. “Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.” (Nurgiantoro, 2012:165). Dengan demikian dapat membuat jalan cerita menjadi lebih menarik yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang berfungsi sebagai pemegang peran watak tokoh. Sementara itu, “Tokoh adalah menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca” (Nurgiantoro, 2015:249). Bahwa tokoh orang yang menjadi pelaku dalam suatu cerita fiksi.

5. Sudut Pandang (*point of view*)

Sudut pandang merupakan kedudukan pengarang dalam membawakan isi ceritanya. Isi cerita dihadirkan agar cerita terlihat hidup dan lebih bagus untuk dibaca. Sementara itu, Kosasih (2012:69) menyatakan “sudut pandang

merupakan peristiwa-peristiwa, dan tindakan-tindakan pada karya fiksi berdasarkan posisi pengarang di dalam cerita.

Sudut pandang merupakan posisi pengarang dalam membawa penyajian cerita.

Posisi pengarang menentukan tokohnya lewat dirinya, dirinya bisa dijadikan apa saja yang dia inginkan baik itu menjadi peran utama maupun peran-peran yang lainnya. Serta memiliki sifat-sifat yang berbeda-beda. “Sudut pandang adalah posisi yang menjadi pusat kesadaran tempat untuk memahami setiap peristiwa dalam cerita” (Stanto dalam Rokhmansyah, 2014:39).

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan gaya pengarang membuat sebuah cerita. Pengarang mempunyai gaya yang berbeda-beda. Seorang pengarang memberikan pemahaman kepada pembaca tentang isi cerita secara utuh yang menjadikan sebuah karya sastra menarik bagi penikmat sastra dan berfungsi untuk merumuskan dialog yang mampu berinteraksi antar tokoh. “Gaya bahasa merupakan suatu gerak membelok dari bentuk ekspresiif sehari-hari atau aliran ide-ide yang biasa untuk menghasilkan suatu efek yang luar biasa (Siswanto, 2014:115). Lebih lanjut, Aminuddin dalam Kartikasari dan Suprpto (2018:131) menyatakan bahwa “sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya.

7. Amanat

Amanat merupakan pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita. “Amanat adalah ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak di sampaikan pengarang kepada pembacanya melalui karyanya” (Kosasih,

2012:71). Sementara itu, Sudjiman dalam Kartikasari dan Suprpto (2018:134) berpendapat bahwa dari sebuah karya sastra ada kalanya dapat diangkat ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Selain unsur intrinsik, novel juga dibangun oleh unsur ekstrinsik. Berikut penjelasannya tentang unsur ekstrinsik.

2.2.1.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan suatu karya yang mempengaruhi unsur cerita sebuah karya sastra. “Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra” (Nurgiyantoro, 2012:23).

Unsur ekstrinsik terdiri dari nilai sosial, nilai moral, nilai agama, nilai budaya, nilai pendidikan. Adapun penjelasan unsur ekstrinsik sebagai berikut:

1. Nilai sosial

Nilai sosial merupakan sebagai pedoman atau acuan dalam kehidupan bermasyarakat dilingkungan. “Nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antar sesama manusia” (Kosasih, 2012:65). Nilai sosial nilai yang ada di kehidupan masyarakat, nilai sosial segala sesuatu yang dianggap baik dan benar oleh sebagian masyarakat.

2. Nilai Agama

Nilai agama merupakan ketentuan hidup yang harus diterima oleh manusia sebagai perintah ataupun larangan yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa. “Nilai agama berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan utusan-utusannya” (Kosasih, 2012:45). Nilai agama nilai yang mengajarkan

manusia untuk menjadi manusia yang baik dan menjalankan kehidupan dengan kedamaian dan keamanan agar tidak terjadi kekacauan.

3. Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan kebiasaan yang turun-menurun di lingkungan masyarakat. Nilai budaya tertanam dalam suatu masyarakat dan sudah menjadi kebiasaan. “Nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia atau masyarakat” (Kosasih, 2012:3). Oleh karena itu, nilai berkaitan dengan kehidupan atau lingkungan sekitar dan kebiasaan adat-istiadat di suatu masyarakat untuk menciptakan hubungan yang baik dalam lingkungan masyarakat.

4. Nilai Moral

Nilai moral termasuk nilai susila merupakan mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2015:430) menyatakan bahwa moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan), lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

Penelitian yang dilakukan menganalisis tentang tokoh dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

2.3 Pengertian Tokoh

Tokoh merupakan orang yang berperan menjadi pelaku dalam sebuah peristiwa sehingga menjadi cerita yang utuh. Tokoh cerita adalah menempati posisi

strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiantoro, 2015:249). Sementara itu, Menurut Kartikasari dan Suprpto (2018:76), tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikannya. Tokoh atau penokohan merupakan cara pengarang menampilkan tokoh cerita dengan berbagai karakteristiknya (Gasong, 2019:48). Jadi, penampilan tokoh dimulai dengan pemberian nama, ciri-ciri fisik tokoh, gerak dan sebagainya, sehingga menjadi sosok utuh dengan sifat dan kepribadian tertentu.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca sehingga orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan dengan berbagai karakteristiknya. Tokoh yang akan dibahas teliti adalah tokoh Magi Diela dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

2.4 Pengertian Nilai Susila

Nilai merupakan alat menunjukkan alasan dasar yang memuat elemen pertimbangan yang membawa ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan. Menurut Mulyana dalam Yulianti dan Rusdiana (2014:15), menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat

(Firwan, 2017:51). Sementara itu, menurut Thoha dalam Katimin (2020:94), nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang menyakini). Jadi, nilai sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nilai keyakinan dalam menentukan pilihan suatu yang menjadikan itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku. Sehingga dapat dijelaskan pengertian Susila.

Susila atau sering disebut kesusilaan, berasal dari kata susila yang berasal dari bahasa sansekerta, yaitu “su” yang berarti baik dan “sila” yang berarti dasar, prinsip peraturan hidup atau norma. Contohnya menghindari perbuatan berbohong, menghina orang lain, membuat orang lain malu, menipu, berlaku jujur, adil, dan tidak berbuat asusila. (<https://www.harianhaluan.com>)

Susila merupakan aturan hidup yang lebih baik, orang yang susila adalah orang yang berkelakuan baik, sedangkan orang yang asusila adalah orang yang berkelakuan buruk. Susila dapat pula berarti sopan, beradab baik budi bahasanya dan kesusilaan sama dengan kesopanan. Kesusilaan menggambarkan keadaan dimana orang selalu menerapkan nilai-nilai yang dipandang baik. “Kesusilaan adalah keseluruhan nilai atau norma yang mengatur tingkah laku manusia di dalam masyarakat untuk menyelenggarakan tujuan hidupnya” Fudyartanta dalam Surajiyo (2013:157). Bahwa moral atau kesusilaan, keseluruhan norma atau nilai

sosial yang mengatur tingkah laku manusia di dalam masyarakat untuk selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang secara objektif dan hakiki baik.

Menurut Hamalik dalam Petrus (2016:13) menyatakan susila berarti tingkah laku atau kelakuan yang baik atau mulia yang harus menjadi pedoman hidup manusia. Dapat juga dikatakan bahwa manusia dibentuk oleh kesusilaan. Ini berarti bahwa kehidupan alaminya, seperti nafsunya, kecenderungan, cita-cita, dan sebagainya, seolah-olah disalurkan atau tertuang ke dalam bentuk tertentu.

Sementara itu, Pramono (2020:56) menyatakan kesusilan adalah peraturan yang bersumber dari suara batin atau hari nurani manusia yang diyakini sebagai pedoman dalam hidup. Bahwa kesusilan mengatur sumber dari batin atau hati nurani manusia berupa tingkah laku yang baik maupun buruk.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesusilaan upaya membimbing, memandu, mengarahkan, membiasakan dan memasyarakatkan hidup yang sesuai dengan norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Kesusilaan menggambarkan keadaan dimana orang selalu menerapkan nilai-nilai yang dipandang baik.

2.4.1 Wujud Nilai Susila

Wujud nilai susila manusia secara individual dapat menjadi sarana kontrol bagi manusia agar menjalani kehidupannya dalam masyarakat. Wujud kontrolnya itu adalah adil, jujur, dan tolong menolong (Pramono, 2020: 56).

1. Adil

Adil adalah memutuskan suatu perkara sesuai dengan perbuatan seseorang tanpa memandang rakyat atau pejabat. Contohnya, menjalankan hak dan kewajiban baik di lingkungan manapun dengan seimbang. Adil berasal dari Bahasa Arab

yang berarti berada di tengah-tengah, jujur, lurus, dan tulus. Suatu sikap yang bebas dari diskriminasi dan ketidakjujuran. Menurut Suranaya (2016:14) “Adil merupakan sama, menyamakan, maupun setara”. Keadilan menjaga hak-hak orang lain suatu tatanan kehidupan berbangsa bermasyarakat dan bernegara. Keadilan pada dasarnya adalah suatu konsep yang relatif, setiap orang tidak sama, adil menurut yang satu belum tentu adil bagi yang lainnya, ketika seseorang menegaskan bahwa ia melakukan suatu keadilan, maka adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar dan tidak sewenang-wenang. Menurut Permatasari (2019:20) “adil adalah tidak sewenang-wenang, tidak memihak, tidak berat sebelah, keadilan pada dasarnya merupakan suatu konsep yang relatif, setiap orang tidak sama, adil menurut yang satu belum tentu adil bagi yang lainnya Ketika seseorang menegaskan bahwa ia melakukan suatu keadilan hal itu, tentunya harus sesuai keadilan yang diakui”. Sedangkan menurut Magnis (2001:50) keadilan adalah keadaan dimana setiap orang memperoleh apa yang hanya menjadi haknya, dan setiap orang memperoleh bagian yang sama dari kekayaan kita bersama.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa adil merupakan sama, menyamakan, maupun setara maka, keadilan pada dasarnya adalah suatu konsep yang relatif, setiap orang tidak sama, adil menurut yang satu belum tentu adil bagi yang lainnya, ketika seseorang menegaskan bahwa ia melakukan suatu keadilan, maka adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar dan tidak sewenang-wenang.

Teori ini akan penulis gunakan dalam menganalisis temuan data-data terkait dengan penelitian.

2. Jujur

Jujur adalah suatu sikap yang menyatakan apa adanya sesuai dengan hati nurani, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun pekerjaan sehingga dirinya menjadi orang yang dapat dipercaya oleh orang (Raihanah, 2017:21). Contohnya, jujur saat sedang berdagang atau menjadi pembeli. Karena salah satu sifat terpenting yang harus dimiliki bagi orang yang akan diberi amanah adalah orang-orang yang memiliki kejujuran. Kejujuran merupakan sifat luhur yang harus dimiliki manusia. Orang yang memiliki kepribadian yang jujur, masuk dalam kategori orang yang pantas diberi amanah karena orang semacam ini memegang teguh terhadap setiap apa yang ia yakini dan menjalankan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Menurut Kesuma, dkk (2012:16) jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Sementara menurut Mustari (2011:13-15) jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, Tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jujur merupakan sikap untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya sesuai dengan hati nurani. Teori ini akan penulis gunakan dalam menganalisis temuan data-data terkait dengan penelitian.

3. Tolong Menolong

Tolong menolong adalah termasuk ciri kehalusan budi, kesucian jiwa, ketinggian akhlak dan membuahakan cinta antar teman, solidaritas, penguat persahabatan dan persaudaraan (Umarie dalam Nurhayati dan Wahab, 2019:60). Contohnya, menolong tanpa memandang agama atau suku. Perilaku tolong menolong mempunyai manfaat yaitu pekerjaan yang berat akan menjadi ringan, masalah yang sulit menjadi mudah, dapat terjalin kerukunan dengan orang lain. Sedangkan menurut Putra dan Restika dalam Rahman (2013:200), tolong menolong merupakan kecenderungan alamiah manusia seseorang mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan. Menurut Putra dan Restika (2015:200) tolong menolong merupakan sikap yang tidak mengenal batasan baik dari ras, suku dan agama tolong menolong dapat dilakukan kesemua makhluk hidup yang ada di bumi.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tolong menolong Tindakan yang membantu pertolongan kesemua makhluk hidup dan tanpa memandang agama atau suku.

Teori ini akan penulis gunakan dalam menganalisis temuan data-data terkait dengan penelitian.

2.5 Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang sering digunakan dalam menganalisis sebuah karya sastra. Menurut Levi-Strauss dalam Rafiek (2012: 76-77), analisis pendekatan struktural memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

1. Langkah pertama, membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu. Dari pembaca ini, diperoleh pengetahuan dan kesan tentang cerita, tentang tokoh-tokoh, tentang berbagai tindakan yang mereka lakukan, serta berbagai peristiwa yang mereka alami.
2. Langkah kedua, membagi cerita dalam beberapa episode dengan melakukan pembacaan ulang dan seksama untuk memperoleh gambaran tiap episode dan pengetahuan yang jelas, yang akan digunakan sebagai dasar analisis.
3. Langkah ketiga, setiap episode mengandung deskripsi tindakan atau peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita.
4. Langkah keempat, memperhatikan adanya sesuatu relasi atau kalimat-kalimat yang menunjukkan hubungan-hubungan tertentu antar elemen dalam suatu cerita.
5. Langkah kelima, menyusun cerita secara sintagmatik dan paradigmatic dilakukan agar mendapatkan benang merah antara kejadian yang satu dan lainnya .
6. Langkah keenam, menarik hubungan relasi antar elemen-elemen di dalam suatu cerita secara keseluruhan. Langkah ini dimaksudkan untuk mengontrak sebuah makna secara internal yang dapat disimpulkan sebuah bangunan makna.
7. Langkah ketujuh, menarik kesimpulan-kesimpulan akhir dengan mencoba memaknakan cerita-cerita internal di atas dengan kesimpulan-kesimpulan refesensial atau kontekstual di mana cerita ini berada dan mencobanya menarik sebuah makna umum yang menempatkan makna internal itu sebagai dari makna-makna umum secara integral.

Pendekatan struktural pada dasarnya merupakan cara berpikir tentang dunia kesusastraan yang terutama berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi struktur-struktur. “strukturalisme atau struktural sebenarnya merupakan paham filsafat yang mengandung dunia sebagai realitas berstruktur” (Endraswara, 2013:49). Struktural sering dipandang sebagai teori atau pendekatan dalam penelitian karya sastra.

Sementara itu, menurut Nurgiyantoro (2015:57), pendekatan struktural merupakan pendekatan intrinsik yang menekat pada kajian antara unsur pembangun karya yang bersangkutan. Karena pada dasarnya sebuah totalitas yang dibangun secara koherensi oleh berbagai unsur. “Struktur karya sastra juga adanya hubungan intrinsik yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling memengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh”. Oleh karena itu, pada dasarnya analisis struktural bertujuan memaparkan secara cermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur yang mempunyai sifat timbal balik, yang secara bersama menghasilkan sebuah keseluruhan karya sastra.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan struktural Levi-Strauss merupakan pendekatan yang digunakan untuk membangun sebuah karya sastra secara kompleks dan terarah. Langkah-langkah pendekatan struktural menurut Levi-Strauss di atas penulis jadikan sebagai langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Selain pendekatan struktural, penulis juga memerlukan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

2.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini akan membahas tentang Nilai Susila pada Tokoh Magi Diela dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya

Dian Purnomo. Sejauh pengetahuan penulis, penelitian dengan judul ini belum pernah dilakukan. Ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam meneliti penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Trisnani (2016) Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri yang berjudul "*Etika Kesusilaan dalam Novel Panah Srikandi Karya Ardian Kresna*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai kesusilaan yang digunakan pengarang dalam Novel *Panah Srikandi*. **Persamaan** dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji nilai kesusilaan dalam novel. **Perbedaan** dalam penelitian ini adalah Yuli Trisnani mengkaji tentang etika kesusilaan dalam novel panah srikandi sedangkan penulis mengkaji tentang nilai susila tokoh Magi Diela dalam novel perempuan yang menangis kepada bulan hitam. (<https://adoc.pub/download>)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Nasta'in (2017) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri yang berjudul "*Nilai Struktural dan Etika Kesusilaan dalam cerita bergambar Novel Serat Tripama Gugur Cinta di Maespati Karya Sujiwo Tejo*". Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan nilai strktural dan etika kesusilaan yang digunakan pengarang dalam novel serat tripama gugur cinta di maespati karya Sujiwo Tejo. **Persamaan** dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji kesusilaan dalam novel. **Perbedaan** dalam penelitian Moh. Nasta'in mengkaji tentang nilai struktural dan etika kesusilaan dalam novel sedangkan penulis mengkaji tentang nilai susila pada tokoh Magi Diela dalam novel perempuan yang menangis kepada bulan hitam. (<http://simki.unpkediri.ac.id>)

3. Penelitian ini dilakukan oleh Fitrotul Amalia HF (2009) Jurusan Jinaya Siyasa Fakultas Syariah dan hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Kejahatan Kesusilaan dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif* “. Tujuan penelitian ini adalah perspektif hukum islam dan hukum positif dalam kejahatan kesusilaan. **Persamaan** dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji nilai kesusilaan. **Perbedaan** dalam penelitian Fitrotul Amalia HF mengkaji tentang kejahatan kesusilaan dalam perspektif hukum islam dan hukum positif sedangkan penulis mengkaji tentang nilai susila pada tokoh Magi Diela dalam novel perempuan yang menangis kepada bulan hitam. (<http://repository.uinjkt.ac.id>)

Berdasarkan beberapa judul penelitian yang relevan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai susila dapat dikaji dari sisi yang berbeda-beda. Penelitian relevan di atas, penulis jadikan studi kepustakaan dan perbandingan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian yang relevan ini juga dimaksudkan untuk menghindarkan diri dari unsur plagiat sehingga kermurnian hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian sangatlah perlu dalam melaksanakan penelitian bahwa memiliki peran yang sangat baik untuk menemukan hasil yang diperoleh di dalam sebuah penelitian. Jenis penelitian merupakan cara kerja suatu penelitian dalam memahami objek yang akan peneliti laksanakan. “Jenis penelitian dapat di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2013:2). Jenis penelitian sastra digunakan untuk mempermudah dalam melakukan suatu penelitian khususnya sastra yang dapat digunakan dalam jenis tersebut.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Jenis kualitatif merupakan jenis yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah” (Sugiyono, 2013:9).

Jenis penelitian merupakan cara agar dapat memahami sebagai sasaran oleh peneliti. “Jenis penelitian berarti cara yang di pergunakan seorang peneliti di dalam usaha memecahkan masalah yang di teliti” (Siswantoro, 2014:55). Jenis ini dapat peneliti jadikan sebagai pemahaman suatu objek ataupun suatu masalah, dengan adanya jenis ini mewujudkan terciptanya suatu penelitian dengan baik untuk menemukan hasil yang maksimal dalam sebuah penelitian.

Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya” (Siswantoro, 2014:56). Deskriptif ini sangat tepat untuk penulis jadikan sebagai jenis

3.3 Data dan Sumber Data

Penelitian tidak bisa lepas dari data dan sumber data. Data dan sumber data merupakan pendukung utama dari sebuah penelitian. Berikut tentang data dan sumber data.

3.3.1 Data

Data merupakan pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data sumber informasi yang dijadikan sebagai bahan untuk melakukan sebuah penelitian. “Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis” (Siswantoro, 2010:70). Berdasarkan pendapat ini bahwa data yang digunakan peneliti merupakan hal yang penting karena data sumber informasi bagi peneliti.

Data merupakan suatu pencatatan peneliti melalui fakta-fakta yang ditemukan. “Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka” (Arikunto, 2013:161). Berdasarkan pendapat ini bahwa data berupa fakta-fakta yang peneliti catat.

Data bisa terdapat pada segala sesuatu apa pun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian (Subroto dalam Nugrahani, 2014:107). Data dalam penelitian ini data ialah kutipan dari aspek nilai susila dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa data merupakan keterangan-keterangan dari objek yang akan diteliti. Data dalam penelitian ini adalah Nilai Susila Tokoh dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo. Data yang diambil untuk dianalisis dari setiap kalimat-kalimat dalam Novel tersebut yang mengungkapkan kutipan Nilai Susila Tokoh yang melipu yang terdapat dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.

3.3.2 Sumber Data

Sebuah penelitian sumber data merupakan subjek penelitian dari mana data itu diperoleh. Subjek penelitian sastra ialah teks-teks novel, novela, cerita pendek, drama dan puisi (Siswantoro, 2010:72). Sumber data penelitian ini adalah novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.

Sumber data merupakan suatu subjek yang penting dari mana data diperoleh dalam suatu penelitian untuk mengambil data. “Sumber data adalah

subjek dari mana dapat diperoleh” (Arikunto, 2013:172). Berdasarkan pendapat ini bahwa sumber data suatu yang terkait dimana penulis mendapatkan data penelitian tersebut.

Sumber data merupakan dimana data diperoleh oleh peneliti sehingga data tersebut bisa dipertanggung jawabkan oleh peneliti “Sumber data ialah dari mana data itu dapat diperoleh” (Dimiyati, 2013:39). Berdasarkan pendapat di atas bahwa sumber data mulai dari seorang peneliti yang mencari sumber dan dimana memperoleh data.

Novel ini adalah novel terbaru dari penulis yang bernama Dian Purnomo. Novel ini terdapat 320 halaman dan diterbitkan pada tahun 2020. Novel ini memiliki sampul luar berwarna pink muda dengan lukisan yang artistik. Pada sampul novel tertulis nama pengarang yaitu Dian Purnomo dengan judul *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam*. Sumber data yang penelitian dapatkan di toko buku Gramedia. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Siswantoro, 2010:73) “Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dari proses penelitian”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan studi literatur yang difokuskan pada tujuan untuk menganalisis isi, terutama tentang nilai susila dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan pemanfaatan dokumen. “Dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya” (Arikunto, 2013:274). Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penulis membaca keseluruhan cerita yang terdapat di dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.

2. Penulis membaca cerita dengan berulang kali agar memperoleh pengetahuan yang jelas dalam isi novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.
3. Penulis memahami isi novel yang berkaitan dengan nilai susila dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.
4. Penulis membaca dan menandai bagian-bagian dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo yang mengandung nilai susila.
5. Penulis kemudian mengklasifikasi data sesuai dengan tokoh Magi Diela yang mengandung nilai susila dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.

Tabel 2. Tabel Klasifikasi data Nilai Susila Tokoh Magi Diela dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.

NO	Kutipan dalam Novel	Wujud Nilai Susila Tokoh Magi Diela		
		ADL	JJR	TM
1.				
2.				
3.				

(Pramono, 2020:57 direkayasa penulis sesuai dengan kebutuhan penelitian)

Keterangan :

1. ADL : Adil
2. JJR : Jujur
3. TM : Tolong Menolong

1.5 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul secara keseluruhan berupa data yang berwujud kutipan kalimat yang berbentuk paragraf dialog dalam nilai susila. “Teknik analisis data dilakukan dengan memaparkan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara fungsional dan relasional” (Siswatoro, 2010:81). Berdasarkan pendapat ini bahwa analisis data merupakan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara fungsional dan relasional.

Analisis data menggunakan data yang sudah jelas untuk menjawab rumusan masalah yang ada di dalam proposal “Analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal” (Sugiyono, 2016:243). Berdasarkan pendapat ini bahwa analisis data sebuah proposal yang sudah jelas datanya untuk menjawab rumusan masalah.

Sementara itu, menurut Moleong dalam Fairus (2020: 36) menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Berdasarkan pendapat ini bahwa analisis data mengorganisasikan dan mengurutkan data sehingga hasilnya dalam hipotesis kerja.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, analisis data dilakukan bahwa menggunakan data yang sudah jelas pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara fungsional dan relasional sehingga proposal yang sudah jelas datanya untuk menjawab rumusan masalah, mengorganisasikan dan mengurutkan data sehingga hasilnya dalam hipotesis kerja. Untuk menganalisis data dapat melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Data yang sudah dikelompokkan kemudian dimasukkan ke dalam analisis data.
2. Penulis menganalisis data yang telah didapatkan sesuai dengan tujuan nilai susila

berdasarkan tokoh Magi Diela dalam novel *Perempuan yang Menagis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.

Tabel 3. Analisis Data Nilai Susila Tokoh magi Diela dalam Novel perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo.

No	Wujud Nilai Susila Tokoh Magi Diela	Kutipan dalam Novel	Analisis	Halaman
1.	Adil			
2.	Jujur			
3.	Tolong Menolong			

(Pramono, 2020 : 57 direkayasa penulis sesuai dengan kebutuhan penelitian)

3. Penulis melakukan keabsahan data, dengan 3 analisis data dengan cara :
 - a. Mengkonsultasikan hasil penelitian dengan pakar yakni dosen pembimbing.
 - b. Mencocokkan hasil penelitian dengan metode yang dipakai.
 - c. Mencocokkan penelitian dengan teknik yang dipakai.
4. Penulis mendeskripsikan data berdasarkan Nilai Susila Tokoh Magi Diela dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.
5. Merumuskan penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo tentang wujud nilai Susila tokoh Magi Diela maka, dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : Adil sebanyak 11 kutipan, Jujur sebanyak 10 kutipan, dan Tolong Menolong sebanyak 13 kutipan.

Pada penelitian ini, penulis menemukan wujud nilai-nilai susila pada tokoh Magi Diela sebagai tokoh utama pada kisah novel ini. Adapun dari rincian di atas maka jumlah keseluruhan kutipan yang diperoleh adalah sebanyak 34 Kutipan. Selanjutnya untuk tujuan kepraktisan penulis menyingkat judul novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* menjadi PMKBH. Berikut adalah hasil temuan berupa kutipan-kutipan novel yang teridentifikasi sebagai wujud nilai Susila tokoh Magi Diela.

4.1.1 Temuan Nilai Susila Adil Tokoh Magi Diela Pada Novel *PMKBH* Karya Dian Purnomo.

Temuan-temuan yang berkaitan dengan adil sebagai Wujud Nilai Susila dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo sebanyak 11 kutipan yang dapat dilihat pada temuan di bawah ini.

- (1.1) Magi memanggil tamonya. Dia tahu si tamo tidak akan jauh-jauh dari dapur di depan kamarnya. “Bilang ke sa punng kakak e, sa tidak bisa kasih habis. Ina bawa nasi terlalu banyak.” Si tamo mengangguk. **“Satu lagi, ko kasih ini uang ke Rega untuk beli bon-bon buat Lado, anaknya”**. (PMKBH, 2020:73)

- (1.2) Rumah itu masih selalu penuh dengan orang kampung yang berkunjung. Untuk melepaskan perasaan tidak menentunya, Rega ikut duduk dengan **para ina di rumah sebelah yang sibuk membagi-bagi babi hutan hasil buruan mereka ke dalam plastik-plastik**. Setiap pemburuan akan mendapatkan bagian yang sama besar, kecuali tuan berburu kali ini, yaitu Ama Nano. (PMKBH, 2020:100)
- (1.3) **Hingga tiba saatnya masa cuti sakit Magi habis, Ama Bobo datang ke kantor untuk meminta agar tidak memberi anaknya tugas penyuluhan ke desa-desa tanpa dampingan orang lain**. Magi seharusnya merasa senang ayahnya memperhatikan keselamatannya, tetapi entah mengapa, dia merasa ada agenda lain di balik hal tersebut. (PMKBH, 2020:107)
- (1.4) Mendengar percakapan itu dari balik dinding kayu kamarnya, **Magi terenyuh. Untuk pertama kalinya sejak hari nahas itu, Magi merasa ada orang yang menyayangnya hingga rela melakukan sesuatu yang mungkin membahayakan mereka**. (PMKBH, 2020:123)
- (1.5) Kemudian hari ini Magi mengenal sisi dunia yang sungguh-sungguh berbeda. Sisi dunia yang membuat dia merasa dianggap sebagai manusia. **Sisi dunia yang bersama-sama dengannya memperjuangkan harga diri seorang perempuan** Magi menginap di rumah aman malam itu. (PMKBH, 2020:140)
- (1.6) Om Vincen memberi Magi banyak tugas, supaya waktunya tidak habis untuk terus-menerus teringat rumah. **Selain itu harinya diisi dengan diskusi bersama kelompok-kelompok tani, terutama petani perempuan, juga membuat vlog berisi perkembangan yang dicapai organisasi tempatnya bekerja sekarang, wawancara dengan para petani, tips-tips pertanian, dan profil para dampingan**. (PMKBH, 2020:180)
- (1.7) **Magi diela mencari waktu untuk menelepon rumah secepatnya karena pendaftaran kuliah tidak lama lagi. Sekarang ijazah SMA sudah di tangan manu**, hanya tinggal mengambilnya saja ke sekolah teman-teman dekat manu sudah mulai mendaftar ke kampus-kampus atau setidaknya mencari-cari informasi akan kuliah di mana. (PMKBH, 2020:198)
- (1.8) Magi berada di pantai Roa dengan seorang teman dari kantornya Ketika Dangu menelpon. **Mereka baru saja selesai melakukan pendataan kelompok tani perempuan di wilayah itu**. (PMKBH, 2020: 245)
- (1.9) Puluhan hewan yang diterima ayahnya juga tidak akan diambilnya semua. Sudah ada pembagian yang ditentukan atas perolehan hewan tersebut, **Sebagian akan diberikan kepada kerabat kain-kain dan sarung sumba yang diberikan kepada keluarga laki-laki** juga mungkin akan berakhir menumpuk begitu saja di lemari. (PMKBH, 2020:267)

- (1.10) Magi segera masuk ke kamar untuk mengganti pakaian, lalu menyalakan api. **Dia berencana untuk memasak nasi tetapi rupanya masih ada nasi sisa masakan entah pagi atau siang tadi. Maka dia memutuskan untuk menggorengnya saja** dengan telur, cabe, dan bawang. Magi membuat nasi goreng sederhana yang harum aromanya. (PMKBH, 2020:287)
- (1.11) Sesampainya di tempat yang cukup aman di bawah kampung, **Magi menelpon Dangu begitu telpon diangkat, Magi hanya mengatakan satu hal, “Dangu, temani sa ke kantor polisi sekarang”**. (PMKBH, 2020:297)

4.1.2 Temuan Nilai Susila Jujur Tokoh Magi Diela Pada Novel *PMKBH* Karya Dian Purnomo.

Temuan-temuan yang berkaitan dengan jujur sebagai Wujud Nilai Susila dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo sebanyak 10 kutipan yang dapat dilihat pada temuan di bawah ini.

- (2.1) Beberapa kawan magi datang mengunjungi untuk memberikan semangat. Magi senang sekali menemui mereka, tetapi dia sering menemui kawan-kawannya di dalam rumah, di depan tungku. **Selain bisa sekaligus menyuguhkan makanan dan minuman, Magi juga merasa bisa lebih bicara lepas.** Tara biasanya ikut menemui, karena teman Tara adalah juga teman Magi. (PMKBH, 2020:105)
- (2.2) Beberapa wartawan serta sebuah LSM dari Kupang, Gema Perempuan pernah menghubunginya untuk menanyakan kebenaran peristiwa. **Perbincangan mereka diawali dari sebuah pesan pendek di inbox facebook Magi Diela yang kemudian, berlanjut menjadi ajang konsultasi kehadiran mereka membuat Magi tidak lagi merasaa sendiri.** (PMKBH, 2020:106)
- (2.3) Di rumah mama Mina, **Magi Kembali menceritakan kronologi penculikannya yang ternyata masih terasa sama sakit ketika dia mengalaminya beberapa minggu lalu.** (PMKBH, 2020:122)
- (2.4) Tiba di Kupang, Magi dijemput dengan motor oleh Siti, salah satu relawan Gema Perempuan yang akan memberinya rumah aman untuk sementara. Magi langsung dibawa ke kantor Gema Perempuan untuk berganti pakaian dan mengulangi proses yang kembali menyakitinya **bercerita beberapa kali pun dia melakukan ini rasanya masih sama sakit, tidak berkurang sedikit pun.** (PMKBH, 2020: 138)

- (2.5) **Magi menangis dia sangat meridukan ibunya, keluarganya, rumahnya dia merindukan sumba.** (PMKBH, 2020:157)
- (2.6) **Magi menghubungi Bu Agustin, menceritakan kondisi ibunya dan meminta pendapat tentang bagaimana sebaiknya bersikap.** Setelah menyatakan keprihatian Bu Agustin mengatakan akan berdiskusi dulu dengan teman-teman di Gema Perempuan. (PMKBH, 2020:157)
- (2.7) “kapan ko mau pulang?” Magi memutuskan untuk tidak menjawab pertanyaan itu. **“sa sekarang kerja di Soe, ama. Di LSM jadi penjangkau petani”.** “jadi ko mau tetap di sana?” magi mengembuskan napas Panjang menimbang-nimbang jawaban, sa masih butuh pengalaman di sini ama. (PMKBH, 2020: 173)
- (2.8) **“Dangu, sa mau pulang. Sa rindu rumah” kata Magi Diela** suatu hari Ketika dia berhasil menghubungi dangu yang sedang mengantar tamu ke pantai Watubela. “ko tahan dulu di sana sebentar. Sa sedang usaha untuk cari-cari informasi tentang ko pung ama”. (PMKBH, 2020:183)
- (2.9) Perasaan Magi seketika hancur. **“sa ju rindu Ama, rato. Sa ingin pulang tapi sa takut Ama nanti paksa sa menikah.. sa bukan tidak mau menikah, tapi sa tidak mau dipaksa deng laki-laki mata keranjang itu..”** Magi menarik napas dalam-dalam, berusaha tidak menangis. (PMKBH, 2020:209)
- (2.10) **Magi meyakinkan mereka tidak perlu khawatir. Dia memastikan kepada semua orang bahwa yang diinginkannya adalah tinggal di tanah kelahirannya dan membangun sumba dengan apa yang dia miliki.** Termasuk membangun peradaban baru yang tidak membuat perempuan merasa menjadi barang dagangan di dalam keluarga. (PMKBH, 2020: 251)

4.1.3 Temuan Nilai Susila Tolong Menolong Tokoh Magi Diela Pada Novel *PMKBH* Karya Dian Purnomo.

Temuan-temuan yang berkaitan dengan tolong menolong sebagai Wujud Nilai Susila dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo sebanyak 13 kutipan yang dapat dilihat pada temuan di bawah ini.

- (3.1) Tes CPNS baru akan ada tahun depan, jadi untuk mengisi waktu dan menerapkan ilmu yang dia dapatkan di bangku kuliah **salah satu tugasnya adalah memberikan penyuluhan pertanian kepada kelompok-kelompok tani di Sumba Barat.** Senin itu dia sudah mengantur janji untuk memberi penyuluhan ke desa Hupu Mada pada jam tiga sore. (PMKBH, 2020:37)
- (3.2) **Pagi-pagi sekali Magi sudah membuka mata dan langsung duduk di depan tungku masak,** berharap dangu muncul.

Sampai jam dua belas siang, sama sekali tidak ada gelagat sahabatnya itu akan datang dari Tara, Magi mendengar bahwa Dangu tidak diizinkan keluar dari rumah oleh keluarganya. (PMKBH, 2020:89)

- (3.3) Magi membayangkan bahwa nenek moyangnya mungkin juga dulu seperti ini, menulis di atas batu tulis lalu dihapus karena harus segera ditumpuk dengan tulisan lain. Sementara dengan Tara, **Magi kadang masih bisa mencuri waktu ketika mereka sama-sama mencuci piring atau berada di samping rumah sembari menjemur pakaian.** (PMKBH, 2020:114)
- (3.4) **Minggu pagi itu, Magi ikut Tara pergi ke sungai untuk mencuci pakaian** ini adalah kali pertama Magi mau menuruti perintah Ina Bobo untuk ikut ke sungai. Manu ikut Bersama kedua kakaknya untuk mengasuh lado yang sedang senang-senanganya bergerak. (PMKBH, 2020:117)
- (3.5) Lelah dengan kesendirian dan kesenggangan, Magi menawarkan bantuan untuk bekerja sebagai relawan. **“Sa bisa mengetik, sa ju bisa bantu pekerjaan lain,” katanya kepada Bu Agustin.** “Selain itu sa juga ingin belajar banyak tentang hak-hak perempuan, Ma Gustin sa ingin bergantian membantu Ma Gustin deng teman-teman karena sa tidak bisa membayar apa yang kalian lakukan untuk sa.” (PMKBH, 2020:148)
- (3.6) “Kita tunggu sampai semua aman, ya . begitu kita dengar dari Dangu bahwa semua sudah aman, kita cara pekerjaan untukmu.” Magi mengiyakan. Dua hari kemudian Siti dan Ma Meda datang dengan sebuah laptop dan setumpuk berkas yang dimasukkan ke dalam dua buah kardus mi instan. **Magi diminta membantu pekerjaan administratif yang bisa dikerjakannya dari rumah.** (PMKBH, 2020:149)
- (3.7) Magi mulai terbiasa dengan hawa dingin Soe dan keberadaannya sebagai orang asing di kota kecil itu. **Sehari-hari dia bekerja dengan para pertani, terutama kelompok tani perempuan di beberapa desa di sana.** (PMKBH, 2020:155)
- (3.8) Cuaca sejuk Soe yang selalu berhasil membuatnya merasa sedikit lebih tenang. Setiap kali dia gundah, dia pergi ke kebun jeruk milik om vincen. **Disana dia mengaduk pupuk, menyemprot insektisida organik, sampai memetic jeruk jika sudah ada yang siap panen.** (PMKBH, 2020:155)
- (3.9) **Sekarang dia membantu mama Mina mengembangkan kelompok usaha tani perempuan di Sumba Barat dan Sumba Tengah.** Tugasnya nyaris sama seperti yang dia lakukan di Soe,, yaitu melakukan penjangkauan, pendataan, serta memberikan penyuluhan pertanian dan pemberdayaan ekonomi. (PMKBH, 2020: 216-217)
- (3.10) **Satu hal lagi yang Magi minta kepada Bu Agustin, agar mereka terus melakukan sosialisasi ke kepolisian** termasuk di Sumba untuk lebih serius menangani kasus-kasus kekerasan

terhadap perempuan. “Bagian itu kamu tidak perlu khawatir, nona. (PMKBH, 2020:252)

- (3.11) **Dia melepas sarung dan selendang tenun yang terselempang di bahu kirinya, lalu keluar dari kamar dan ikut berkumpul dengan beberapa perempuan yang sedang duduk-duduk di dapur. Mereka tidak henti bergerak, menjerang air, membuat kopi, menyorong kayu agar bara tetap menyala.** Beberapa yang lebih muda, termasuk tamonya keluar masuk membawa nampan berisi kopi panas. Terus-menerus mereka mengulang hal yang sama. (PMKBH, 2020:276)
- (3.12) **Magi membawa gelas berisi ampas kopi serta piring-piring kotor berbau amis ke tempat cuci piring.** Bersama tamonya dia mencuci tanpa banyak berkata-kata. (PMKBH, 2020:278)
- (3.13) Ketika rumah sudah sepi, **Magi menghampiri kakak ipar Leba Ali di samping rumah yang sedang memulai sebuah tenunan.** (PMKBH, 2020:279)

Temuan- temuan tentang wujud Nilai Susila tokoh Magi Diela dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo penulis analisis.

4.2 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini adalah analisis terhadap kutipan-kutipan yang telah ditemukan tentang Wujud Nilai Susila yaitu adil, jujur, dan tolong menolong dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam (PMKBH)* karya Dian Purnomo. Dari temuan bergunaan pada penelitian yang telah diurai di atas maka dapat di deskripsikan pada bagian di bawah ini:

4.2.1 Analisis Kutipan Nilai Susila Adil Tokoh Magi Dielah pada Novel *PMKBH* karya Dian Purnomo

Adil merupakan suatu perkara sesuai dengan perbuatan seseorang tanpa memandang rakyat atau pejabat. Contohnya, menjalankan hak dan kewajiban baik di lingkungan manapun dengan seimbang. Adil berasal dari Bahasa Arab yang berarti berada di tengah-tengah, jujur, lurus, dan tulus. Suatu sikap yang bebas dari diskriminasi dan ketidakjujuran. Menurut Suranaya (2016:14),

“Adil merupakan sama, menyamakan, maupun setara”. Keadilan menjaga hak-hak orang lain suatu tatanan kehidupan berbangsa bermasyarakat dan bernegara. Keadilan pada dasarnya adalah suatu konsep yang relatif, setiap orang tidak sama, adil menurut yang satu belum tentu adil bagi yang lainnya, ketika seseorang menegaskan bahwa ia melakukan suatu keadilan, maka adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar dan tidak sewenang-wenang. wujud Nilai Susila adil ditemukan sebanyak 11 kutipan pada novel ini, analisis di bawah mengacu pada uraian di atas. Adapun analisisnya temuan dilihat pada uraian berikut :

- (1.1) Magi memanggil tamonya. Dia tahu si tamo tidak akan jauh-jauh dari dapur di depan kamarnya. “Bilang ke sa pung kakak e, sa tidak bisa kasih habis. Ina bawa nasi terlalu banyak.” Si Tamo mengangguk. **“Satu lagi, ko kasih ini uang ke Rega untuk beli bon-bon buat Lado, anaknya”**. (PMKBH, 2020:73)

Kutipan tersebut merupakan sikap adil dalam tokoh Magi Dielah yang mengatakan bahwa Ketika Rega datang membawa makanan untuk Magi, Magi membagikan uang ke Tamo untuk Rega membeli bon-bon atau permen buat lado anaknya, sikap Magi menunjukkan sikap adil kepada keponakannya. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

- (1.2) Rumah itu masih selalu penuh dengan orang kampung yang berkunjung. Untuk melepaskan perasaan tidak menentunya, Rega dan Magi ikut duduk dengan **para ina di rumah sebelah yang sibuk membagi-bagi babi hutan hasil buruan mereka ke dalam plastik-plastik**. Setiap pemburuan akan mendapatkan bagian yang sama besar, kecuali tuan berburu kali ini, yaitu Ama Nano. (PMKBH, 2020:100)

Kutipan tersebut merupakan sikap adil dalam tokoh Magi Diela yang mengatakan bahwa para Ina atau ibu sedang membagi-bagi hasil buruan kepada tetangga- tetangganya untuk menikmati hasil buruan, pemburuan ini yang diadakan

oleh keluarga ama Nano atau bapak Nano bapak tertua kampung. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

- (1.3) **Hingga tiba saatnya masa cuti sakit Magi habis, Ama Bobo datang ke kantor untuk meminta agar tidak memberi anaknya tugas penyuluhan ke desa-desa tanpa dampingan orang lain.** Magi seharusnya merasa senang ayahnya memperhatikan keselamatannya, tetapi entah mengapa, dia merasa ada agenda lain di balik hal tersebut. (PMKBH, 2020:107)

Kutipan tersebut merupakan sikap adil dalam tokoh Magi diela memahami sikap ayahnya yang memperhatikan keselamatan anaknya, Magi merasa senang dengan sikap ayahnya tetapi dengan sikap ayahnya memperhatikan keselamatan Magi maka muncullah agenda lain di balik hal tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

- (1.4) Mendengar percakapan itu dari balik dinding kayu kamarnya, **Magi terenyuh. Untuk pertama kalinya sejak hari nahas itu, Magi merasa ada orang yang menyayangnya hingga rela melakukan sesuatu yang mungkin membahayakan mereka.** (PMKBH, 2020:123)

Kutipan tersebut merupakan sikap adil dalam tokoh Magi diela, Magi terasa mendapatkan keadilan karena masih ada orang yang menolong dan membantu dari pelariannya dari rumah, Magi merasa masih ada orang menyayangnya dan rela melakukan sesuatu untuk Magi. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

- (1.5) Kemudian hari ini Magi mengenal sisi dunia yang sungguh-sungguh berbeda. Sisi dunia yang membuat dia merasa dianggap sebagai manusia. **Sisi dunia yang bersama-sama dengannya memperjuangkan harga diri seorang perempuan** Magi menginap di rumah aman malam itu. (PMKBH, 2020:140)

Kutipan tersebut merupakan sikap adil dalam tokoh Magi Diela bahwa sisi dunia yang sungguh-sungguh berbeda tetapi yang dipikirkan Magi salah, sisi dunia bersama-sama dengannya memperjuangkan harga dirinya yang dibantu oleh Gema Perempuan yaitu Lembaga perlindungan untuk perempuan dan Magi tidak merasa

lagi sendiri lagi untuk menghadapi permasalahannya. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

- (1.6) Om Vincen memberi Magi banyak tugas, supaya waktunya tidak habis untuk terus-menerus teringat rumah. **Selain itu harinya diisi dengan diskusi bersama kelompok-kelompok tani, terutama petani perempuan, juga membuat vlog berisi perkembangan yang dicapai organisasi tempatnya bekerja sekarang, wawancara dengan para petani, tips-tips pertanian, dan profil para dampingan.** (PMKBH, 2020:180)

Kutipan tersebut merupakan sikap adil dalam tokoh Magi Diela bahwa dengan membantu om Vincen untuk perkembangan petani yang ada di soe. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

- (1.7) **Magi diela mencari waktu untuk menelepon rumah secepatnya karena pendaftaran kuliah tidak lama lagi. Sekarang ijazah SMA sudah di tangan manu,** hanya tinggal mengambilnya saja ke sekolah teman-teman dekat manu sudah mulai mendaftar ke kampus-kampus atau setidaknya mencari-cari informasi akan kuliah di mana. (PMKBH, 2020:198)

Kutipan tersebut merupakan sikap adil dalam tokoh Magi Diela yang merasa Manu harus melanjutkan kuliah karena Magi tahu Manu cita-citanya dokter atau bidan, Manu selalu membantu di kampungnya jika ada yang membutuhkan bantuan berkaitan dengan Kesehatan, saat Magi sakit Manulah yang mengobatannya dan Magi memperjuangkan masa depan Manu. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

- (1.8) Magi berada di pantai Roa dengan seorang teman dari kantornya Ketika Dangu menelpon. **Mereka baru saja selesai melakukan pendataan kelompok tani perempuan di wilayah itu.** (PMKBH, 2020: 245)

Kutipan tersebut merupakan sikap adil dalam tokoh Magi Diela, saat Magi selesai pendataan kelompok tani untuk mengikuti penyuluhan tentang pertanian, saat kuliah di Yogyakarta Magi mengambil jurusan pertanian karena itu Magi ingin

sekali membagi ilmu mengenai pertanian, kampung pantai Roa maju dalam melakukan pertanian terutama untuk kelompok tani perempuan. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

- (1.9) Puluhan hewan yang diterima ayahnya juga tidak akan diambilnya semua. Sudah ada pembagian yang ditentukan atas perolehan hewan tersebut, **Sebagian akan diberikan kepada kerabat kain-kain dan sarung sumba yang diberikan kepada keluarga laki-laki** juga mungkin akan berakhir menumpuk begitu saja di lemari. (PMKBH, 2020:267)

Kutipan tersebut merupakan sikap adil dalam tokoh Magi Diela, setiap acara adat pernikahan selalu ada pembagian kain-kain, sarung sumba pada kerabat Magi dan keluarga laki-laki sebagai wujud terima kasih keluarga perempuan dalam pembagian dilakukan oleh Ama Bobo ayah Magi yang langsung diberikan kepada anggota keluarga yang hadir. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

- (1.10) Magi segera masuk ke kamar untuk mengganti pakaian, lalu menyalakan api. **Dia berencana untuk memasak nasi tetapi rupanya masih ada nasi sisa masakan entah pagi atau siang tadi. Maka dia memutuskan untuk menggorengnya saja** dengan telur, cabe, dan bawang Magi membuat nasi goreng sederhana yang harum aromanya. (PMKBH, 2020:287)

Kutipan tersebut merupakan sikap adil dalam tokoh Magi Diela, Magi membuat makanan untuk orang-orang di rumah, sesibuk apapun Magi selalu menyempatkan waktu untuk membuat makanan. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

- (1.11) Sesampainya di tempat yang cukup aman di bawah kampung, **Magi menelpon Dangu begitu telpon diangkat, Magi hanya mengatakan satu hal, “Dangu, temani sa ke kantor polisi sekarang”**. (PMKBH, 2020:297)

Kutipan tersebut merupakan sikap adil dalam tokoh Magi Diela, Magi menelpon Dangu untuk menemani ke kantor polisi karena Magi meminta keadilan bahwa Leba Ali telah melakukan kekerasan terhadapnya, sesampai di kantor polisi Magi

bercerita awal kejadiannya dan polisi langsung ke rumah Leba Ali untuk menangkapnya. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

4.2.2 Analisis Kutipan Nilai Susila Jujur Tokoh Magi Dielah pada Novel *PMKBH* karya Dian Purnomo

Jujur adalah suatu sikap yang menyatakan apa adanya sesuai dengan hati nurani, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun pekerjaan sehingga dirinya menjadi orang yang dapat dipercaya oleh orang (Raihanah, 2017:21). Contohnya, jujur saat sedang berdagang atau menjadi pembeli. Teori ini akan penulis gunakan dalam menganalisis temuan data-data terkait dengan penelitian. Karena salah satu sifat terpenting yang harus dimiliki bagi orang yang akan diberi amanah adalah orang-orang yang memiliki kejujuran. Kejujuran merupakan sifat luhur yang harus dimiliki manusia. Orang yang memiliki kepribadian yang jujur, masuk dalam kategori orang yang pantas diberi amanah karena orang semacam ini memegang teguh terhadap setiap apa yang ia yakini dan menjalankan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. wujud Nilai Susila jujur ditemukan sebanyak 10 kutipan pada novel ini, analisis di bawah mengacu pada uraian di atas. Adapun analisisnya temuan dilihat pada uraian berikut :

- (2.1) Beberapa kawan magi datang mengunjungi untuk memberikan semangat. Magi senang sekali menemui mereka, tetapi dia sering menemui kawan-kawannya di dalam rumah, di depan tungku. **Selain bisa sekaligus menyuguhkan makanan dan minuman, Magi juga merasa bisa lebih bicara lepas.** Tara biasanya ikut menemui, karena teman Tara adalah juga teman Magi. (PMKBH, 2020:105)

Kutipan tersebut merupakan sikap Jujur dalam tokoh Magi Diela, Magi senang di kunjungi oleh teman-temannya selain bisa menyuguhkan makanan dan minuman

untuk teman-temannya bisa bicara lepas, Magi bercerita awal kejadian yang menimpah pada dirinya sehingga teman-teman Magi memberi semangat dan mencoba bercanda yang mengupayakan hal apapun, berusaha membuat perasaan Magi menjadi baik lagi. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

(2.2) Beberapa wartawan serta sebuah LSM dari Kupang, Gema Perempuan pernah menghubunginya untuk menanyakan kebenaran peristiwa. **Perbincangan mereka diawali dari sebuah pesan pendek di inbox facebook Magi Diela yang kemudian, berlanjut menjadi ajang konsultasi kehadiran mereka membuat Magi tidak lagi merasa sendiri.** (PMKBH, 2020:106)

Kutipan tersebut merupakan sikap Jujur dalam tokoh Magi Diela, sejak kejadian itu peristiwa Magi menyebar luas berbagai versi sampai ke luar Sumba, sehingga wartawan dan Gema Perempuan menghubungi untuk menanyakan kebenaran peristiwa itu melalui bantuan media sosial facebook, melalui akun facebook Gema Perempuan mengirimkan pesan pendek inbox ke Magi Diela, sehingga berlanjut menjadi ajang konsultasi Magi banyak cerita untuk mendapatkan hak seorang perempuan kehadiran Gema Perempuan membuat Magi tidak lagi merasa sendiri dan memberi perhatiannya ke Magi. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

(2.3) Di rumah mama Mina, **Magi Kembali menceritakan kronologi penculikannya yang ternyata masih terasa sama sakit ketika dia mengalaminya beberapa minggu lalu.** (PMKBH, 2020:122)

Kutipan tersebut merupakan sikap Jujur tokoh Magi Diela, Magi jujur kepada mama Mina menceritakan kronologi yang dialaminya beberapa minggu lalu dengan hati yang masih sakit mengingat penculikan itu. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

(2.4) Tiba di Kupang, Magi dijemput dengan motor oleh Siti, salah satu relawan Gema Perempuan yang akan memberinya rumah aman untuk sementara. Magi langsung dibawa ke kantor Gema Perempuan untuk berganti pakaian dan mengulangi proses yang

kembali menyakitinya **bercerita beberpa kali pun dia melakukan ini rasanya masih sama sakit, tidak berkurang sedikit pun.** (PMKBH, 2020: 138)

Kutipan tersebut merupakan sikap Jujur tokoh Magi Diela, sejak facebook Gema Perempuan mengirimkan pesan pendek inbox ke Magi Diela, sehingga berlanjut menjadi ajang konsultasi hampir setiap hari mereka bertukar pesan, tiba saat Magi sampai di Kupang Magi dijemput oleh Siti salah satu relawan Gema Perempuan dan langsung dibawa ke kantor Gema Perempuan disitu Magi mulai berbicara jujur sama Gema Perempuan untuk menceritakan peristiwanya. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

(2.5) Magi menangis dia sangat meridukan ibunya, keluarganya, rumahnya dia meridukan sumba. (PMKBH, 2020:157)

Kutipan tersebut merupakan sikap Jujur tokoh Magi Diela, sejak Magi kabur dari rumah Magi tinggal di rumah aman tempat relawan Gema Perempuan. Magi menangis meridukan ibu dan keluarganya sehingga Magi jujur kepada Bu Agustin bahwa dia meridukan keluarganya. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

(2.6) Magi menghubungi Bu Agustin, menceritakan kondisi ibunya dan meminta pendapat tentang bagaimana sebaiknya bersikap. Setelah menyatakan keprihatian Bu Agustin mengatakan akan berdiskusi dulu dengan teman-teman di Gema Perempuan. (PMKBH, 2020:157)

Kutipan tersebut merupakan sikap Jujur tokoh Magi Diela, sejak menghubungi ibunya yang sedang sakit, Magi langsung meminta pendapat bu Agustin untuk pulang atau tidak untuk melihat kondisi ibunya. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

(2.7) “kapan ko mau pulang?” Magi memutuskan untuk tidak menjawab pertanyaan itu. **“sa sekarang kerja di Soe, ama. Di LSM jadi penjangkau petani”**. “jadi ko mau tetap di sana?” magi mengembuskan napas Panjang menimbang-nimbang jawaban, sa masih butuh pengalaman di sini ama. (PMKBH, 2020: 173)

Kutipan tersebut merupakan sikap Jujur tokoh Magi Diela, Magi memberanikan diri untuk menelpon ayahnya untuk menanyakan kabar ayahnya, saat ayahnya bertanya Magi kapan pulang Magi berkata sekarang dia kerja dan tinggal di Soe, Magi jujur dan meyakinkan ayahnya keadaannya baik-baik saja di Soe. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

- (2.8) **“Dangu, sa mau pulang. Sa rindu rumah” kata Magi Diela** suatu hari Ketika dia berhasil menghubungi Dangu yang sedang mengantar tamu ke pantai Watubela. “ko tahan dulu di sana sebentar. Sa sedang usaha untuk cari-cari informasi tentang ko pung ama”. (PMKBH, 2020:183)

kutipan tersebut merupakan sikap Jujur Tokoh Magi Diela, ketika Magi berhasil menghubungi, saat Dangu mengantar tamunya Magi berkata bahwa dia sangat rindu keluarganya karena Magi mendapat kabar ayahnya selalu minum peci atau minuman beralkohol yang dibuat secara tradisional di sumba. Sehingga Magi mengkhawatirkan Kesehatan ayahnya. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

- (2.9) Perasaan Magi seketika hancur. **“sa ju rindu Ama, rato. Sa ingin pulang tapi sa takut Ama nanti paksa sa menikah.. sa bukan tidak mau menikah, tapi sa tidak mau dipaksa deng laki-laki mata keranjang itu..”** Magi menarik napas dalam-dalam, berusaha tidak menangis. (PMKBH, 2020:209)

kutipan tersebut merupakan sikap Jujur Tokoh Magi Diela, Rato Lago kakak dari Ama Bobo ayah dari Magi, saat Rato Lago menelepon Magi untuk menanyakan kabar Magi di Soe, saat itu Magi jujur kepada Rato bahwa Magi sangat rindu dengan ayah tetapi Magi masih ketakutan untuk dipaksa menikah dengan Lebah Ali. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

- (2.10) **Magi meyakinkan mereka tidak perlu khawatir. Dia memastikan kepada semua orang bahwa yang diinginkan adalah tinggal di tanah kelahirannya dan**

membangun sumba dengan apa yang dia miliki. Termasuk membangun peradaban baru yang tidak membuat perempuan merasa menjadi barang dagangan di dalam keluarga. (PMKBH, 2020: 251)

kutipan tersebut merupakan sikap Jujur Tokoh Magi Diela untuk memastikan dan menyakinkan kepada orang bahwa tidak perlu khawatir yang diinginkannya adalah tinggal di tanah kelahirannya dan membangun sumba dengan apa yang dia miliki. Termasuk membangun peradaban baru yang tidak membuat perempuan merasa menjadi barang dagangan di dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

4.2.3 Kutipan Nilai Susila Tolong Menolong Tokoh Magi Diela Pada Novel *PMKBH* Karya Dian Purnomo.

Tolong menolong adalah termasuk ciri kehalusan budi, kesucian jiwa, ketinggian akhlak dan membuahkkan cinta antar teman, solidaritas, penguat persahabatan dan persaudaraan (Umarie dalam Nurhayati dan Wahab, 2019:60). Contohnya, menolong tanpa memandang agama atau suku. Perilaku tolong menolong mempunyai manfaat yaitu pekerjaan yang berat akan menjadi ringan, masalah yang sulit menjadi mudah, dapat terjalin kerukunan dengan orang lain. wujud Nilai Susila tolong menolong ditemukan sebanyak 13 kutipan pada novel ini, analisis di bawah mengacu pada uraian di atas. Adapun analisisnya temuan dilihat pada uraian berikut:

(3.1) Tes CPNS baru akan ada tahun depan, jadi untuk mengisi waktu dan menerapkan ilmu yang dia dapatkan di bangku kuliah **salah satu tugasnya adalah memberikan penyuluhan pertanian kepada kelompok-kelompok tani di Sumba Barat.** Senin itu dia sudah mengantur janji untuk memberi penyuluhan ke desa Hupu Mada pada jam tiga sore. (PMKBH, 2020:37)

Kutipan tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, mengisih waktu luangnya Magi selalu memberikan penyuluhan pertanian dan

membantu ibu-ibu di desa Hupu Mada untuk memajukan ekonomi sehingga Magi sudah mengatur janji dengan kelompok tani Sumba Barat desa Hupu Mada. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

- (3.2) **Pagi-pagi sekali Magi sudah membuka mata dan langsung duduk di depan tungku masak,** berharap dangu muncul. Sampai jam dua belas siang, sama sekali tidak ada gelagat sahabatnya itu akan datang dari Tara, Magi mendengar bahwa Dangu tidak diizinkan keluar dari rumah oleh keluarganya. (PMKBH, 2020:89)

Kutipan tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, rutinitas setiap pagi Magi langsung duduk di depan tungku masak untuk membuat makanan seluruh anggota keluarganya, Magi selalu membantu ibunya untuk meringankan urusan rumah. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

- (3.3) Magi membayangkan bahwa nenek moyangnya mungkin juga dulu seperti ini, menulis di atas batu tulis lalu dihapus karena harus segera ditumpuk dengan tulisan lain. Sementara dengan Tara, **Magi kadang masih bisa mencuri waktu ketika mereka sama-sama mencuci piring atau berada di samping rumah sembari menjemur pakaian.** (PMKBH, 2020:114)

Kutipan tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, Magi menolong Tara dalam pekerjaan rumah seperti mencuci piring dan menjemur pakaian. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

- (3.4) **Minggu pagi itu, Magi ikut Tara pergi ke sungai untuk mencuci pakaian** ini adalah kali pertama Magi mau menuruti perintah Ina Bobo untuk ikut ke sungai. Manu ikut Bersama kedua kakaknya untuk mengasuh ladang yang sedang senang-senangannya bergerak. (PMKBH, 2020:117)

Kutipan tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, sejak peristiwa itu Magi pertama kali menuruti perintah ibu Bobo untuk ikut mencuci pakaian membantu Tara di sungai. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

- (3.5) Lelah dengan kesendirian dan kesenggangan, Magi menawarkan bantuan untuk bekerja sebagai relawan. **“Sa bisa**

mengetik, sa ju bisa bantu pekerjaan lain,” katanya kepada Bu Agustin. “Selain itu sa juga ingin belajar banyak tentang hak-hak perempuan, Ma Gustin sa ingin bergantian membantu Ma Gustin deng teman-teman karena sa tidak bisa membayar apa yang kalian lakukan untuk sa.” (PMKBH, 2020:148)

Kutipan tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, memasuki minggu kedua di rumah aman, Magi mulai bosan karena tidak banyak hal dapat dilakukannya selain membaca buku-buku yang ada di sana, Magi menawarkan bantuan ke Bu Agustin yang dia bisa kerjakan dirumah aman. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

(3.6) “Kita tunggu sampai semua aman, ya . begitu kita dengar dari Dangu bahwa semua sudah aman, kita cara pekerjaan untukmu.” Magi mengiyakan. Dua hari kemudian Siti dan Ma Meda datang dengan sebuah laptop dan setumpuk berkas yang dimasukkan ke dalam dua buah kardus mi instan. **Magi diminta membantu pekerjaan administratif yang bisa dikerjakannya dari rumah.** (PMKBH, 2020:149)

Kutipan tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, setelah dua hari kemudian Magi menawarkan bantuan ke Bu Agustin, Siti dan Ma Meda datang membawakan sebuah laptop dan setumpuk berkas. Magi membantu merapikan data kasus sejak tahun 2010 serta membaca hasil penelitian yang pernah mereka lakukan dengan lembaga lain. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

(3.7) Magi mulai terbiasa dengan hawa dingin Soe dan keberadaannya sebagai orang asing di kota kecil itu. **Sehari-hari dia bekerja dengan para pertani, terutama kelompok tani perempuan di beberapa desa di sana.** (PMKBH, 2020:155)

Kutipan tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, Magi setiap hari membantu para petani di Soe terutama tani perempuan untuk membantu kemajuan petani di Soe. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

(3.8) Cuaca sejuk Soe yang selalu berhasil membuatnya merasa sedikit lebih tenang. Setiap kali dia gundah, dia pergi ke kebun jeruk milik om vincen. **Disana dia mengaduk pupuk, menyemprot insektisida organik, sampai memetik jeruk jika sudah ada yang siap panen.** (PMKBH, 2020:155)

Kutipan tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, Magi selalu membantu di kebun jeruk milik om vincen disana dia mengaduk pupuk, menyemprot insektisida organik, sampai memetik jeruk jika sudah ada yang siap panen. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

(3.9) **Sekarang dia membantu mama Mina mengembangkan kelompok usaha tani perempuan di Sumba Barat dan Sumba Tengah.** Tugasnya nyaris sama seperti yang dia lakukan di Soe,, yaitu melakukan penjangkauan, pendataan, serta memberikan penyuluhan pertanian dan pemberdayaan ekonomi. (PMKBH, 2020: 216-217)

Kutipan tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, selama tinggal di Soe Magi melakukan penjangkauan, pendataan serta memberikan penyuluhan, dan memajukan ekonomi. Magi selalu membantu mama Mina mengembangkan usaha tani perempuan di Sumba Barat dan Sumba tengah saat membantu mama Mina tugasnya sama persis saat Magi tinggal Soe yaitu melakukan penjangkauan, pendataan, memberikan penyuluhan, dan memajukan ekonomi perempuan di Sumba Barat dan Sumba Tengah. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

(3.10) **Satu hal lagi yang Magi minta kepada Bu Agustin, agar mereka terus melakukan sosialisasi ke kepolisian** termasuk di Sumba untuk lebih serius menangani kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan. “Bagian itu kamu tidak perlu khawatir, nona. (PMKBH, 2020:252)

Kutipan tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, Magi meminta bantuan kepada Bu Agustin untuk melakukan sosialisasi

menangani kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan di daerah Sumba. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

(3.11) **Dia melepas sarung dan selendang tenun yang terselempang di bahu kirinya, lalu keluar dari kamar dan ikut berkumpul dengan beberapa perempuan yang sedang duduk-duduk di dapur. Mereka tidak henti bergerak, menjerang air, membuat kopi, menyorong kayu agar bara tetap menyala.** Beberapa yang lebih muda, termasuk tamonya keluar masuk membawa nampan berisi kopi panas. Terus-menerus mereka mengulang hal yang sama. (PMKBH, 2020:276)

Kutipan tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, di rumah Lebah Ali Magi ikut membantu para perempuan yang ada di dapur untuk membuat minuman para tamu di rumahnya. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

(3.12) **Magi membawa gelas berisi ampas kopi serta piring-piring kotor berbau amis ke tempat cuci piring.** Bersama tamonya dia mencuci tanpa banyak berkata-kata. (PMKBH, 2020:278) **Magi membawa gelas berisi ampas kopi serta piring-piring kotor berbau amis ke tempat cuci piring.** Bersama tamonya dia mencuci tanpa banyak berkata-kata. (PMKBH, 2020:278)

Kutipan tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, setelah selesai acara pernikahan adat, menyambut pagi Magi membantu tamu atau yaitu sebutan nama yang sama dengan Magi, membawa gelas dan piring kotor ke tempat cuci piring serta membersihkan rumah. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

(3.13) Ketika rumah sudah sepi, **Magi menghampiri kakak ipar Leba Ali di samping rumah yang sedang memulai sebuah tenunan.** (PMKBH, 2020:279)

Kutipan tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, saat pekerjaan rumah sudah selesai, Magi menghampiri kakak ipar Leba Ali untuk

membantu memulai membuat tenunan. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa di dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo terdapat temuan wujud nilai susila pada tokoh Magi Diela yang meliputi: adil, jujur, dan tolong menolong. Adapun wujud nilai susila yang paling menonjol adalah pada bagian adil yakni berjumlah 11 kutipan, jujur 10 kutipan dan tolong menolong 13 kutipan. Berikut uraian dari kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu:

1. Adil terdapat seputar kehidupannya dan berbagi ilmu. Seperti : memperjuangkan keadilan harga diri seorang perempuan, saat ayahnya Magi memberi perlindungan Ketika Magi berangkat kerja, dan Magi membagi ilmu yang ia dapatkan di perguruan tinggi Yogyakarta kepada ibu-ibu kelompok tani Sumba Barat, Sumba tengah, dan Soe.
2. Jujur terhadap seputar problematika kehidupannya. Seperti, berbicara jujur kepada orang tua dan temannya bahwa tokoh Magi Diela terdapat kekerasan yang dilakukan oleh leba ali dan saat Magi kabur dari rumah, Magi bercerita kepada Dangu bahwa sangat rindu rumahnya.
3. Tolong menolong dalam kehidupannya. Ketika Magi memberikan bantuan penyuluhan dan menanam bibit-bibit buah kepada kelompok tani di Sumba Barat, Sumba Tengah, dan Soe.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyampaikan saran-saran berikut ini :

1. Tokoh Magi Diela yang memiliki pengetahuan luas tentang pertanian dan memperjuangkan hak-hak perempuan di Sumba serta kesederhanaan kehidupannya sangat menginspirasi kita semua agar meneladani beliau.
2. Agar pembaca mengambil intisari dan amanat tersirat maupun tersurat dari kisah Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam*.
3. Kepada peneliti berikutnya agar dapat melakukan kajian lebih mendalam pada novel ini karena tinjauan dari berbagai sudut pandang akan memperkaya khasanah kesusastraan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fitrotul. 2009. *Skripsi Kejahatan Kesusilaan dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif*. Jakarta (<http://respository.uinjkt.ac.id>) (diakses pada 2 Januari 2022)
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Firwan, Muhammad. 2017. *Jurnal Bahasa dan Sastra Vol.2 No. 2 pdf* (diakses pada 8 Februari 2020)
- Gasong, Dina. 2019. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Herman, Dani. 2019. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Vol.12 -1 hal 11-20 Pengajarannya pdf*. (diakses pada 22 Oktober 2021)
- Hertanto. 2019. <http://digilib.uns.ac.id> (diakses pada 22 Oktober 2021)
- Jauhari, Heri. 2010. *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra*. Jakarta: Arfino Raya.
- Kartikasari HS, Apri dan Edy Suprpto. 2018. *Buku Kajian Kesusastraan*. Solo: Cv AE Media Grafika.

Katimin. 2020. *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam Vol. 2 No.1 pdf* (diakses pada 8 Februari 2020)

Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia

Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya

Ma'ruf Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Sukarta: Cv Djiwa Amarta press.

Nasta'in, Moh. 2017. *Skripsi Nilai Struktural dan Etika Kesusilaan dalam Cerita bergambar Novel Serat Tripama Gugur Cinta di Maespati Karya Sujiwo Tejo*. Kediri (<http://simki.unpkediri.ac.id>) (diakses pada 2 Januari 2022)

Nurdiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.

Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University.

Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University

Nurhayati, Dewi dan Wahab. 2019. *Jurnal Relasi antara mata pelajaran akidah akhlak Vol.2 No 1 pdf* <http://jurnal.unissula.ac.id> (diakses pada 9 Februari 2020)

Petrus. 2016. *Menanamkan Nilai-nilai Kesusilaan Oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan pdf*. (diakses pada 23 November 2021)

Pramono,Budi. 2020. *Sosiologi Hukum*. Surabaya: Scapindo Media Pustaka.

Rafiek, M. 2012. *Teori sastra Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.

Rokhmansyah, Alfian. 2013. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siswantoro, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siswantoro. 2014. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Nugrahani, Farida . 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.

Surajiyo. *Jurnal UGM Manusia Susila di Indonesia dalam Perspektif Filosofis Humaniora vol XII No 2/200 pdf*. (diakses pada 26 Oktober 2021)

Susanto, Dwi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.

Trisnani, Yuli. 2016. *Skripsi Etika Kesusilaan dalam Novel Panah Srikandi Karya Ardian Kresna*. Kediri (<http://adoc.pub/download>) (diakses pada 2 Januari 2022)

Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Widya Ariska dan Uchi Amelysa. 2020. *Novel dan Novelet*. Medan : Guspedia.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Nook Publisner.

[.https://www.goodreads.com/author/show/5768785.Dian_Purnomo](https://www.goodreads.com/author/show/5768785.Dian_Purnomo)

(diakses pada 11 November 2021)

<http://www.gpu.id> (diakses pada 11 November 2021)

Lampiran 1

Tabel 4. Klasifikasi Data Temuan Wujud Nilai Susila Tokoh Magi Diela dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

N O	Kutipan Wujud Nilai Susila Tokoh Magi Diela	1	2	3	Ha l
		AD L	JJ R	T M	
1.	Magi memanggil tamonya. Dia tahu si tamo tidak akan jauh-jauh dari dapur di depan kamarnya. “Bilang ke sa punng kakak e, sa tidak bisa kasih habis. Ina bawa nasi terlalu banyak.” Si tamo mengangguk. “Satu lagi, ko kasih ini uang ke Rega untuk beli bon-bon buat Lado, anaknya”.	✓			73
2.	Tes CPNS baru akan ada tahun depan, jadi untuk mengisi waktu dan menerapkan ilmu yang dia			✓	37

	<p>dapatkan di bangku kuliah salah satu tugasnya adalah memberikan penyuluhan pertanian kepada kelompok-kelompok tani di Sumba Barat. Senin itu dia sudah mengantur janji untuk memberi penyuluhan ke desa Hupu Mada pada jam tiga sore.</p>				
3.	<p>Beberapa kawan magi datang mengunjungi untuk memberikan semangat. Magi senang sekali menemui mereka, tetapi dia sering menemui kawan-kawannya di dalam rumah, di depan tungku. Selain bisa sekaligus menyuguhkan makanan dan minuman, Magi juga</p>		✓		10 5

	<p>merasa bisa lebih bicara lepas. Tara biasanya ikut menemui, karena teman Tara adalah juga teman Magi.</p>				
4.	<p>Rumah itu masih selalu penuh dengan orang kampung yang berkunjung. Untuk melepaskan perasaan tidak menentunya, Rega ikut duduk dengan para ina di rumah sebelah yang sibuk membagi-bagi babi hutan hasil buruan mereka ke dalam plastik-plastik. Setiap pemburuan akan mendapatkan bagian yang sama besar, kecuali tuan berburu kali ini, yaitu Ama Nano.</p>	✓			10 0
5.	<p>Beberapa wartawan serta sebuah LSM</p>		✓		10 6

	<p>dari kupang, Gema Perempuan pernah menghubunginya untuk menanyakan kebenaran peristiwa.</p> <p>Perbincangan mereka diawali dari sebuah pesan pendek di inbox facebook Magi Diela yang kemudian, berlanjut menjadi ajang konsultasi kehadiran mereka membuat Magi tidak lagi merasa sendiri.</p>				
6.	<p>Pagi-pagi sekali Magi sudah membuka mata dan langsung duduk di depan tungku masak, berharap dangu muncul. Sampai jam dua belas siang, sama sekali tidak ada gelagat sahabatnya itu akan datang dari</p>			✓	89

	Tara, Magi mendengar bahwa Dangu tidak diizinkan keluar dari rumah oleh keluarganya.				
7.	Tiba di Kupang, Magi dijemput dengan motor oleh Siti, salah satu relawan Gema Perempuan yang akan memberinya rumah aman untuk sementara. Magi langsung dibawa ke kantor Gema Perempuan untuk berganti pakaian dan mengulangi proses yang kembali menyakitinya bercerita beberapa kali pun dia melakukan ini rasanya masih sama sakit, tidak berkurang sedikit pun.		✓		13 8

8.	<p>Hingga tiba saatnya masa cuti sakit Magi habis, Ama Bobo datang ke kantor untuk meminta agar tidak memberi anaknya tugas penyuluhan ke desa-desa tanpa dampingan orang lain.</p> <p>Magi seharusnya merasa senang ayahnya memperhatikan keselamatannya, tetapi entah mengapa, dia merasa ada agenda lain di balik hal tersebut.</p>	✓			10 7
9.	<p>Minggu pagi itu, Magi ikut Tara pergi ke sungai untuk mencuci pakaian ini adalah kali pertama Magi mau menuruti perintah Ina Bobo untuk ikut ke sungai. Manu ikut Bersama kedua kakaknya untuk mengasuh</p>			✓	11 7

	lado yang sedang senang-senangnyanya bergerak.				
10	Kemudian hari ini Magi mengenal sisi dunia yang sungguh-sungguh berbeda. Sisi dunia yang membuat dia merasa dianggap sebagai manusia. Sisi dunia yang bersama-sama dengannya memperjuangkan harga diri seorang perempuan Magi menginap di rumah aman malam itu.	✓			14 0
11	“kapan ko mau pulang?” Magi memutuskan untuk tidak menjawab pertanyaan itu. “sa sekarang kerja di Soe, ama. Di LSM jadi penjangkau petani” . “jadi ko mau tetap di		✓		17 3

	<p>sana?” magi mengembuskan napas Panjang menimbang-nimbang jawaban, sa masih butuh pengalaman di sini ama.</p>				
12	<p>Lelah dengan kesendirian dan kesenggangan, Magi menawarkan bantuan untuk bekerja sebagai relawan. “Sa bisa menetik, sa ju bisa bantu pekerjaan lain,” katanya kepada Bu Agustin. “Selain itu sa juga ingin belajar banyak tentang hak-hak perempuan, Ma Gustin sa ingin bergantian membantu Ma Gustin deng teman-teman karena sa tidak bisa membayar apa yang kalian lakukan untuk sa.”</p>			✓	14 8

13	<p>Magi diela mencari waktu untuk menelepon rumah secepatnya karena pendafran kuliah tidak lama lagi. Sekarang ijazah SMA sudah di tangan manu, hanya tinggal mengambilnya saja ke sekolah teman-teman dekat manu sudah mulai mendaftar ke kampus-kampus atau setidaknya mencari-cari informasi akan kuliah di mana.</p>	✓			19 8
14	<p>“Dangu, sa mau pulang. Sa rindu rumah” kata Magi Diela suatu hari Ketika dia berhasil menghubungi dangu yang sedang mengantar tam uke pantai Watubela. “ko tahan dulu di sana sebentar.</p>		✓		18 3

	Sa sedang usaha untuk cari-cari informasi tentang ko pung ama”.				
15	<p>“Kita tunggu sampai semua aman, ya . begitu kita dengar dari Dangu bahwa semua sudah aman, kita cara pekerjaan untukmu.” Magi mengiyakan.</p> <p>Dua hari kemudian Siti dan Ma Meda datang dengan sebuah laptop dan setumpuk berkas yang dimasukkan ke dalam dua buah kardus mi instan. Magi diminta membantu pekerjaan administratif yang bisa dikerjakannya dari rumah.</p>			✓	14 9
16	Magi berada di pantai Roa dengan seorang teman dari kantornya Ketika Dangu	✓			24 5

	<p>menelpon. Mereka baru saja selesai melakukan pendataan kelompok tani perempuan di wilayah itu.</p>				
17	<p>Sekarang dia membantu mama Mina mengembangkan kelompok usaha tani perempuan di Sumba Barat dan Sumba Tengah.</p> <p>Tugasnya nyaris sama seperti yang dia lakukan di Soe,, yaitu melakukan penjangkauan, pendataan, serta memberikan penyuluhan pertanian dan pemberdayaan ekonomi.</p>			✓	21 6- 21 7

18	<p>Puluhan hewan yang diterima ayahnya juga tidak akan diambilnya semua. Sudah ada pembagian yang ditentukan atas perolehan hewan tersebut, Sebagian akan diberikan kepada kerabat kain-kain dan sarung sumba yang diberikan kepada keluarga laki-laki juga mungkin akan berakhir menumpuk begitu saja di lemari.</p>	✓			26 7
19	<p>Magi segera masuk ke kamar untuk mengganti pakaian, lalu menyalakan api. Dia berencana untuk memasak nasi tetapi rupanya masih ada nasi sisa masakan entah pagi atau siang tadi. Maka dia memutuskan untuk</p>	✓			28 7

	<p>menggorengnya saja dengan telur, cabe, dan bawang Magi membuat nasi goreng sederhana yang harum aromanya.</p>				
20	<p>Satu hal lagi yang Magi minta kepada Bu Agustin, agar mereka terus melakukan sosialisasi ke kepolisian termasuk di Sumba untuk lebih serius menangani kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan. “Bagian itu kamu tidak perlu khawatir, nona.</p>			✓	25 2
21	<p>Sesampainya di tempat yang cukup aman di bawah kampung, Magi menelpon Dangu begitu telpon diangkat, Magi hanya mengatakan satu hal, “Dangu, temani sa ke</p>	✓			29 7

	kantor polisi sekarang”.				
22	Magi menangis dia sangat meridukan ibunya, keluarganya, rumahnya dia meridukan sumba.		✓		15 7
23	Magi membawa gelas berisi ampas kopi serta piring-piring kotor berbau amis ke tempat cuci piring. Bersama tamonya dia mencuci tanpa banyak berkata-kata.			✓	27 8
24	Mendengar percakapan itu dari balik dinding kayu kamarnya, Magi terenyuh. Untuk pertama kalinya sejak hari nahas itu, Magi merasa ada orang yang menyayanginya hingga rela	✓			12 3

	melakukan sesuatu yang mungkin membahayakan mereka.				
25	Magi membayangkan bahwa nenek moyangnya mungkin juga dulu seperti ini, menulis di atas batu tulis lalu dihapus karena harus segera ditumpuk dengan tulisan lain. Sementara dengan Tara, Magi kadang masih bisa mencuri waktu ketika mereka sama-sama mencuci piring atau berada di samping rumah sembari menjemur pakaian.			✓	14 4
26	Magi mulai terbiasa dengan hawa dingin Soe dan keberadaannya sebagai orang asing di kota kecil itu. Sehari-hari dia bekerja dengan			✓	15 5

	para pertain, terutama kelompok tani perempuan di beberapa desa di sana.				
27	Cuaca sejuk Soe yang selalu berhasil membuatnya merasa sedikit lebih tenang. Setiap kali dia gundah, dia pergi ke kebun jeruk milik om vincen. Disana dia mengaduk pupuk, menyemprot insektisida organik, sampai memetic jeruk jika sudah ada yang siap panen.			✓	15 5
28	Di rumah mama Mina, Magi Kembali menceritakan kronologi penculikannya yang ternyata masih terasa sama sakit ketika dia mengalaminya beberapa minggu lalu.		✓		12 2

29	<p>Om Vincen memberi Magi banyak tugas, supaya waktunya tidak habis untuk terus-menerus teringat rumah. Selain itu harinya diisi dengan diskusi bersama kelompok-kelompok tani, terutama petani perempuan, juga membuat vlog berisi perkembangan yang dicapai organisasi tempatnya bekerja sekarang, wawancara dengan para petani, tips-tips pertanian, dan profil para dampingan.</p>	✓			18 0
----	---	---	--	--	---------

30	<p>Dia melepas sarung dan selendang tenun yang terselempang di bahu kirinya, lalu keluar dari kamar dan ikut berkumpul dengan beberapa perempuan yang sedang duduk-duduk di dapur. Mereka tidak henti bergerak, menjerang air, membuat kopi, menyorong kayu agar bara tetap menyala. Beberapa yang lebih muda, termasuk tamonya keluar masuk membawa nampan berisi kopi panas. Terus-menerus mereka mengulang hal yang sama.</p>			✓	27 6
31	<p>Ketika rumah sudah sepi, Magi menghampiri kakak ipar Leba Ali di</p>			✓	27 9

	samping rumah yang sedang memulai sebuah tenunan.				
32	Magi menghubungi Bu Agustin, menceritakan kondisi ibunya dan meminta pendapat tentang bagaimana sebaiknya bersikap. Setelah menyatakan keprihatian Bu Agustin mengatakan akan berdiskusi dulu dengan teman-teman di Gema Perempuan.		✓		15 7
33	Perasaan Magi seketika hancur. “sa ju rindu Ama, rato. Sa ingin pulang tapi sa takut Ama nanti paksa sa menikah.. sa bukan tidak mau menikah, tapi sa tidak mau dipaksa		✓		20 9

	<p>deng laki-laki mata keranjang itu..” Magi menarik napas dalam-dalam, berusaha tidak menangis.</p>				
34	<p>Magi meyakinkan mereka tidak perlu khawatir. Dia memastikan kepada semua orang bahwa yang diinginkannya adalah tinggal di tanah kelahirannya dan membangun sumba dengan apa yang dia miliki.</p> <p>Termasuk membangun peradaban baru yang tidak membuat perempuan merasa menjadi barang dagangan di dalam keluarga.</p>		✓		25 1

Lampiran 2

Tabel 5. Analisis Data Wujud Nilai Susila Dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

	Wujud Nilai Susila Tokoh Magi Diela	Kutipan Data	Analisis	Hlm
	Adil	<p>(1.1) Magi memanggil tamonya. Dia tahu si tamo tidak akan jauh-jauh dari dapur di depan kamarnya. “Bilang ke sa pung kakak e, sa tidak bisa kasih habis. Ina bawa nasi terlalu banyak.” Si Tamo mengangguk. “Satu lagi, ko kasih ini uang ke Rega untuk beli bon-bon buat Lado, anaknya”</p> <p>(1.2) Rumah itu masih selalu penuh dengan orang kampung yang berkunjung. Untuk melepaskan perasaan tidak menentunya, Rega dan Magi ikut</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 1.1 tersebut merupakan sikap adil dalam tokoh Magi Diela yang mengatakan bahwa Ketika Rega datang membawa makanan untuk Magi, Magi membagikan uang ke Tamo untuk Rega membeli bon-bon atau permen buat lado anaknya, sikap Magi menunjukkan sikap adil kepada keponakannya. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 1.2 tersebut merupakan sikap adil dalam tokoh Magi Diela yang mengatakan bahwa para Ina atau ibu sedang membagi-bagi hasil buruan kepada tetangga-</p>	<p>73</p> <p>100</p>

		<p>duduk dengan para ina di rumah sebelah yang sibuk membagi-bagi babi hutan hasil buruan mereka ke dalam plastik-plastik. Setiap pemburuan akan mendapatkan bagian yang sama besar, kecuali tuan berburu kali ini, yaitu Ama Nano.</p> <p>(1.3) Hingga tiba saatnya masa cuti sakit Magi habis, Ama Bobo datang ke kantor untuk meminta agar tidak memberi anaknya tugas penyuluhan ke desa-desa tanpa dampingan orang lain. Magi seharusnya merasa senang ayahnya memperhatikan keselamatannya, tetapi entah mengapa, dia merasa ada agenda</p>	<p>tetangganya untuk menikmati hasil buruan, pemburuan ini yang diadakan oleh keluarga ama Nano atau bapak Nano bapak tertua kampung. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 1.3 tersebut merupakan sikap adil dalam tokoh Magi diela memahami sikap ayahnya yang memperhatikan keselamatan anaknya, Magi merasa senang dengan sikap ayahnya tetapi dengan sikap ayahnya memperhatikan keselamatan Magi maka muncullah agenda lain di balik hal tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p>	107
--	--	---	---	-----

		<p>lain di balik hal tersebut.</p> <p>(1.4) Mendengar percakapan itu dari balik dinding kayu kamarnya, Magi terenyuh. Untuk pertama kalinya sejak hari nahas itu, Magi merasa ada orang yang menyayanginya hingga rela melakukan sesuatu yang mungkin membahayakan mereka.</p> <p>(1.5) Kemudian hari ini Magi mengenal sisi dunia yang sungguh-sungguh berbeda. Sisi dunia yang membuat dia merasa dianggap sebagai manusia. Sisi dunia yang bersamasama dengannya</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 1.4 tersebut merupakan sikap adil dalam tokoh Magi diela, Magi terasa mendapatkan keadilan karena masih ada orang yang menolong dan membantu dari pelariannya dari rumah, Magi merasa masih ada orang menyayanginya dan rela melakukan sesuatu untuk Magi. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 1.5 tersebut merupakan sikap adil dalam tokoh Magi Diela bahwa sisi dunia yang sungguh-sungguh berbeda tetapi yang dipikirkan Magi salah, sisi dunia bersamasama dengannya memperjuangkan harga dirinya</p>	<p>123</p> <p>140</p>
--	--	---	---	-----------------------

		<p>memperjuangkan harga diri seorang perempuan Magi menginap di rumah aman malam itu.</p> <p>(1.6) Om Vincen memberi Magi banyak tugas, supaya waktunya tidak habis untuk terus-menerus teringat rumah. Selain itu harinya diisi dengan diskusi bersama kelompok-kelompok tani, terutama petani perempuan, juga membuat vlog berisi perkembangan yang dicapai organisasi tempatnya</p>	<p>yang dibantu oleh Gema Perempuan yaitu Lembaga perlindungan untuk perempuan dan Magi tidak merasa lagi sendiri lagi untuk menghadapi permasalahannya. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 1.6 tersebut merupakan sikap adil dalam tokoh Magi Diela bahwa dengan membantu om Vincen untuk perkembangan petani yang ada di soe. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p>	180
--	--	--	---	-----

		<p>bekerja sekarang, wawacara dengan para petani, tips-tips pertanian, dan profil para dampingan.</p> <p>(1.7) Magi diela mencari waktu untuk menelepon rumah secepatnya karena pendafran kuliah tidak lama lagi. Sekarang ijazah SMA sudah di tangan manu, hanya tinggal mengambilnya saja ke sekolah teman-teman dekat manu sudah mulai mendaftar ke kampus-kampus atau setidaknya mencari-cari informasi akan kuliah di mana.</p> <p>(1.8) Magi berada di pantai Roa dengan seorang teman dari kantornya Ketika Dangu menelpon. Mereka</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 1.7 tersebut merupakan sikap adil dalam tokoh Magi Diela yang merasa Manu harus melanjutkan kuliah karena Magi tahu Manu cita-citanya dokter atau bidan, Manu selalu membantu di kampungnya jika ada yang membutuhkan bantuan berkaitan dengan Kesehatan, saat Magi sakit Manulah yang mengobatannya dan Magi memperjuangkan masa depan Manu. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 1.8 tersebut merupakan sikap adil dalam tokoh Magi Diela, saat Magi selesai pendataan kelompok tani untuk mengikuti</p>	<p>198</p> <p>245</p>
--	--	--	--	-----------------------

		<p>baru saja selesai melakukan pendataan kelompok tani perempuan di wilayah itu.</p> <p>(1.9) Puluhan hewan yang diterima ayahnya juga tidak akan diambilnya semua. Sudah ada pembagian yang ditentukan atas perolehan hewan tersebut, Sebagian akan diberikan kepada kerabat kain-kain dan sarung sumba yang diberikan kepada keluarga laki-laki juga mungkin akan berakhir menumpuk begitu saja di lemari.</p>	<p>penyuluhan tentang pertanian, saat kuliah di Yogyakarta Magi mengambil jurusan pertanian karena itu Magi ingin sekali membagi ilmu mengenai pertanian, kampung pantai Roa maju dalam melakukan pertanian terutama untuk kelompok tani perempuan. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 1.9 tersebut merupakan sikap adil dalam tokoh Magi Diela, setiap acara adat pernikahan selalu ada pembagian kain-kain, sarung sumba pada kerabat Magi dan keluarga laki-laki sebagai wujud terima kasih keluarga perempuan dalam pembagian dilakukan oleh Ama Bobo ayah Magi yang langsung diberikan kepada anggota keluarga yang hadir. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p>	267
--	--	--	---	-----

		<p>(1.10) Magi segera masuk ke kamar untuk mengganti pakaian, lalu menyalakan api. Dia berencana untuk memasak nasi tetapi rupanya masih ada nasi sisa masakan entah pagi atau siang tadi. Maka dia memutuskan untuk menggorengnya saja dengan telur, cabe, dan bawang Magi membuat nasi goreng sederhana yang harum aromanya.</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada 1.10 tersebut merupakan sikap adil dalam tokoh Magi Diela, Magi membuat makanan untuk orang-orang dirumah, sesibuk apapun Magi selalu menyempatkan waktu untuk membuat makanan. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p>	287
		<p>(1.11) Sesampainya di tempat yang cukup aman di bawah kampung, Magi menelpon Dangu begitu telpon diangkat, Magi hanya mengatakan satu hal, “Dangu, temani sa ke kantor polisi sekarang”.</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 1.11 tersebut merupakan sikap adil dalam tokoh Magi Diela, Magi menelpon Dangu untuk menemani ke kantor polisi karena Magi meminta keadilan bahwa Leba Ali telah melakukan kekerasan terhadapnya, sesampai dikantor polisi Magi bercerita awal kejadiannya dan polisi langsung ke rumah Leba Ali untuk</p>	297

			menangkapnya. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).	
	Jujur	(2.1) Beberapa kawan magi datang mengunjungi untuk memberikan semangat. Magi senang sekali menemui mereka, tetapi dia sering menemui kawan-kawannya di dalam rumah, di depan tungku. Selain bisa sekaligus menyuguhkan makanan dan minuman, Magi juga	Kutipan yang bercetak tebal pada data 2.1 tersebut merupakan sikap Jujur dalam tokoh Magi Diela, Magi senang di kunjungi oleh teman-temannya selain bisa menyuguhkan makanan dan minuman untuk teman-temannya bisa bicara lepas, Magi bercerita awal kejadian yang menimpah pada dirinya sehingga teman-teman Magi memberi semangat dan mencoba bercanda yang mengupayakan hal apapun,	105

		<p>merasa bisa lebih bicara lepas. Tara biasanya ikut menemui, karena teman Tara adalah juga teman Magi.</p> <p>(2.2) Beberapa wartawan serta sebuah LSM dari kupang, Gema Perempuan pernah menghubunginya untuk menanyakan kebenaran peristiwa.</p> <p>Perbincangan mereka diawali dari sebuah pesan pendek di inbox facebook Magi Diela yang kemudian, berlanjut menjadi ajang konsultasi kehadiran mereka membuat Magi tidak lagi merasaa sendiri.</p>	<p>berusaha membuat perasaan Magi menjadi baik lagi. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 2.2 tersebut merupakan sikap Jujur dalam tokoh Magi Diela, sejak kejadian itu peristiwa Magi menyebar luas berbagai versi sampai ke luar sumba, sehingga wartawan dan Gema Perempuan menghubungi untuk menanyakan kebenaran peristiwa itu melalui bantuan media sosial facebook, melalui akun facebook Gema Perempuan mengirimkan pesan pendek inbox ke Magi Diela, sehingga berlanjut menjadi ajang konsultasi Magi banyak cerita untuk mendapatkan hak seorang perempuan kehadiran Gema Perempuan membuat Magi tidak lagi merasa sendiri dan memberi perhatiannya ke Magi. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p>	106
--	--	---	--	-----

		<p>(2.3) Di rumah mama Mina, Magi Kembali menceritakan kronologi penculikannya yang ternyata masih terasa sama sakit ketika dia mengalaminya beberapa minggu lalu.</p> <p>(2.4) Tiba di Kupang, Magi dijemput dengan motor oleh Siti, salah satu relawan Gema Perempuan yang akan memberinya rumah aman untuk</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 2.3 tersebut Kutipan tersebut merupakan sikap Jujur tokoh Magi Diela, Magi jujur kepada mama Mina menceritakan kronologi yang dialaminya beberapa minggu lalu dengan hati yang masih sakit mengingat penculikan itu. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 2.4 tersebut merupakan sikap Jujur tokoh Magi Diela, sejak facebook Gema Perempuan mengirimkan pesan pendek inbox ke Magi Diela, sehingga berlanjut menjadi ajang konsultasi hampir setiap hari mereka bertukar pesan, tiba saat Magi sampai di Kupang Magi dijemput oleh Siti salah satu</p>	122
--	--	--	---	-----

		<p>sementara. Magi langsung dibawa ke kantor Gema Perempuan untuk berganti pakaian dan mengulangi proses yang kembali menyakitinya</p> <p>bercerita beberapa kali pun dia melakukan ini rasanya masih sama sakit, tidak berkurang sedikit pun.</p> <p>(2.5) Magi menangis dia sangat meridukan ibunya, keluarganya, rumahnya dia merindukan sumba.</p>	<p>relawan Gema Perempuan dan langsung dibawa ke kantor Gema Perempuan disitu Magi mulai berbicara jujur sama Gema Perempuan untuk menceritakan peristiwanya. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 2.5 tersebut merupakan sikap Jujur tokoh Magi Diela, sejak Magi kabur dari rumah Magi tinggal di rumah aman tempat relawan Gema Perempuan. Magi menangis meridukan ibu dan keluarganya sehingga Magi jujur kepada Bu Agustin bahwa dia meridukan keluarganya. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 2.6 tersebut merupakan sikap Jujur tokoh Magi Diela, sejak menghubungi</p>	138
--	--	--	--	-----

		<p>(2.6) Magi menghubungi Bu Agustin, menceritakan kondisi ibunya dan meminta pendapat tentang bagaimana sebaiknya bersikap. Setelah menyatakan keprihatian Bu Agustin mengatakan akan berdiskusi dulu dengan teman-teman di Gema Perempuan.</p> <p>(2.7) “kapan ko mau pulang?” Magi memutuskan untuk tidak menjawab pertanyaan itu. “sa sekarang kerja di</p>	<p>ibunya yang sedang sakit, Magi langsung meminta pendapat bu Agustin untuk pulang atau tidak untuk melihat kondisi ibunya. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 2.7 tersebut merupakan sikap Jujur tokoh Magi Diela, Magi memberanikan diri untuk menelpon ayahnya untuk menanyakan kabar ayahnya, saat ayahnya bertanya Magi kapan pulang Magi berkata sekarang dia kerja dan tinggal di Soe, Magi jujur dan meyakinkan ayahnya keadaannya baik-baik saja di Soe. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 2.8 tersebut merupakan sikap Jujur Tokoh Magi Diela, ketika Magi berhasil menghubungi, saat Dangu mengantar tamunya Magi berkata bahwa dia sangat rindu keluarganya karena Magi mendapat kabar ayahnya selalu</p>	157
--	--	--	---	-----

		<p>Soe, ama. Di LSM jadi penjangkau petani". "jadi ko mau tetap di sana?" magi mengembuskan napas Panjang menimbang-nimbang jawaban, sa masih butuh pengalaman di sini ama.</p> <p>(2.8) "Dangu, sa mau pulang. Sa rindu rumah" kata Magi Diela suatu hari Ketika dia berhasil menghubungi Dangu yang sedang mengantar tamu ke pantai Watubela. "ko tahan dulu di sana sebentar. Sa sedang usaha untuk cari-cari informasi tentang ko pung ama".</p> <p>(2.9) Perasaan Magi seketika hancur. "sa ju rindu</p>	<p>minum peci atau minuman beralkohol yang dibuat secara tradisional di sumba. Sehingga Magi mengkhawatirkan Kesehatan ayahnya. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 2.9 merupakan sikap Jujur Tokoh Magi Diela, Rato Lago kakak dari Ama Bobo ayah dari Magi, saat Rato Lago menelepon Magi untuk menanyakan kabar Magi di Soe, saat itu Magi jujur kepada Rato bahwa Magi sangat rindu dengan ayah tetapi Magi masih ketakutan untuk dipaksa menikah dengan Lebah Ali. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 2.10 tersebut</p>	157
--	--	--	---	-----

		<p>Ama, rato. Sa ingin pulang tapi sa takut Ama nanti paksa sa menikah.. sa bukan tidak mau menikah, tapi sa tidak mau dipaksa deng laki-laki mata keranjang itu..” Magi menarik napas dalam-dalam, berusaha tidak menangis.</p>	<p>merupakan sikap Jujur Tokoh Magi Diela untuk memastikan dan menyakinkan kepada orang bahwa tidak perlu khawatir yang diinginkannya adalah tinggal di tanah kelahirannya dan membangun sumba dengan apa yang dia miliki. Termasuk membangun peradaban baru yang tidak membuat perempuan merasa menjadi barang dagangan di dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p>	173
	(2.10)	<p>Magi meyakinkan mereka tidak perlu khawatir. Dia memastikan kepada semua orang bahwa yang diinginkannya adalah tinggal di tanah kelahirannya dan membangun sumba dengan apa</p>		183

		<p>yang dia miliki.</p> <p>Termasuk membangun peradaban baru yang tidak membuat perempuan merasa menjadi barang dagangan di dalam keluarga.</p>		209
				251

	Tolong Menolong	<p>(3.1) Tes CPNS baru akan ada tahun depan, jadi untuk mengisi waktu dan menerapkan ilmu yang dia dapatkan di bangku kuliah salah satu tugasnya adalah memberikan penyuluhan pertanian kepada kelompok-kelompok tani di Sumba Barat. Senin itu dia sudah mengatur janji untuk memberi penyuluhan ke desa Hupu Mada pada jam tiga sore.</p> <p>(3.2) Pagi-pagi sekali Magi sudah membuka mata dan langsung duduk di depan tungku masak, berharap dangu muncul. Sampai jam dua belas siang, sama sekali tidak ada gelagat sahabatnya itu akan datang dari Tara, Magi</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 3.1 tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, mengisih waktu luangnya Magi selalu memberikan penyuluhan pertanian dan membantu ibu-ibu di desa Hupu Mada untuk memajukan ekonomi sehingga Magi sudah mengatur janji dengan kelompok tani Sumba Barat desa Hupu Mada. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 3.2 tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, rutinitas setiap pagi Magi langsung duduk di depan tungku masak untuk membuat makanan seluru anggota keluarganya, Magi selalu membantu ibunya untuk meringankan urusan rumah.</p>	<p>37</p> <p>89</p>
--	-----------------	---	---	---------------------

		<p>mendengar bahwa Dangu tidak diizinkan keluar dari rumah oleh keluarganya.</p> <p>(3.3) Magi membayangkan bahwa nenek moyangnya mungkin juga dulu seperti ini, menulis di atas batu tulis lalu dihapus karena harus segera ditumpuk dengan tulisan lain. Sementara dengan Tara, Magi kadang masih bisa mencuri waktu ketika mereka sama-sama mencuci piring atau berada di samping rumah sembari menjemur pakaian.</p> <p>(3.4) Minggu pagi itu, Magi ikut Tara pergi ke sungai untuk mencuci pakaian ini adalah kali pertama Magi mau menuruti perintah Ina Bobo untuk ikut ke</p>	<p>Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 3.3 tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, Magi menolong tara dalam pekerjaan rumah seperti mencuci piring dan menjemur pakaian. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 3.4 tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, sejak peristiwa itu Magi pertama kali menuruti perintah ibu Bobo untuk ikut membantu</p>	114
--	--	---	---	-----

		<p>sungai. Manu ikut Bersama kedua kakaknya untuk mengasuh lado yang sedang senang-senangnya bergerak.</p> <p>(3.5) Lelah dengan kesendirian dan kesenggangan, Magi menawarkan bantuan untuk bekerja sebagai relawan. “Sa bisa mengetik, sa ju bisa bantu pekerjaan lain,” katanya kepada Bu Agustin. “Selain itu sa juga ingin belajar banyak tentang hak-hak perempuan, Ma Gustin sa ingin bergantian membantu Ma Gustin deng teman-teman karena sa tidak bisa membayar apa yang kalian lakukan untuk sa.”</p> <p>(3.6) “Kita tunggu sampai semua aman, ya . begitu</p>	<p>mencuci pakaian meringankan beban Tara di sungai. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 3.5 tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, memasuki minggu kedua di rumah aman, Magi mulai bosan karena tidak banyak hal dapat dilakukannya selain membaca buku-buku yang ada di sana, Magi menawarkan bantuan ke Bu Agustin yang dia bisa kerjakan dirumah aman. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 3.6 tersebut merupakan sikap</p>	117
--	--	--	---	-----

		<p>kita dengar dari Dangu bahwa semua sudah aman, kita cara pekerjaan untukmu.” Magi mengiyakan. Dua hari kemudian Siti dan Ma Meda datang dengan sebuah laptop dan setumpuk berkas yang dimasukkan ke dalam dua buah kardus mi instan. Magi diminta membantu pekerjaan administratif yang bisa dikerjakannya dari rumah.</p> <p>(3.7) Magi mulai terbiasa dengan hawa dingin Soe dan keberadaannya sebagai orang asing di kota kecil itu. Sehari-hari dia bekerja dengan para petani, terutama kelompok tani perempuan di beberapa desa di sana.</p>	<p>Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, setelah dua hari kemudian Magi menawarkan bantuan ke Bu Agustin, Siti dan Ma Meda datang membawakan sebuah laptop dan setumpuk berkas. Magi membantu merapikan data kasus sejak tahun 2010 serta membaca hasil penelitian yang pernah mereka lakukan dengan lembaga lain. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 3.7 tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, Magi setiap hari membantu para petani di Soe terutama tani</p>	148
--	--	---	--	-----

		<p>(3.8) Cuaca sejuk Soe yang selalu berhasil membuatnya merasa sedikit lebih tenang. Setiap kali dia gundah, dia pergi ke kebun jeruk milik om vincen. Disana dia mengaduk pupuk, menyemprot insektisida organik, sampai memetik jeruk jika sudah ada yang siap panen.</p> <p>(3.9) Sekarang dia membantu mama Mina mengembangkan kelompok usaha tani</p>	<p>perempuan untuk membantu kemajuan petani di Soe. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 3.8 tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, Magi selalu membantu di kebun jeruk milik om vincen disana dia mengaduk pupuk, menyemprot insektisida organik, sampai memetik jeruk jika sudah ada yang siap panen. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 3.9 tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, selama tinggal di Soe Magi melakukan penjangkauan, pendataan serta memberikan penyuluhan, dan memajukan</p>	149
--	--	--	---	-----

		<p>perempuan di Sumba Barat dan Sumba Tengah. Tugasnya nyaris sama seperti yang dia lakukan di Soe., yaitu melakukan penjangkauan, pendataan, serta memberikan penyuluhan pertanian dan pemberdayaan ekonomi.</p> <p>(3.10) Satu hal lagi yang Magi minta kepada Bu Agustin, agar mereka terus melakukan sosialisasi ke kepolisian termasuk di Sumba untuk lebih serius menangani kasus-kasus kekerasan</p>	<p>ekonomi. Magi selalu membantu mama Mina mengembangkan usaha tani perempuan di Sumba Barat dan Sumba tengah saat membantu mama Mina tugasnya sama persis saat Magi tinggal Soe yaitu melakukan penjangkauan, pendataan, memberikan penyuluhan, dan memajukan ekonomi perempuan di Sumba Barat dan Sumba Tengah. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 3.10 tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, Magi meminta bantuan kepada Bu Agustin untuk melakukan sosialisasi menangani kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan di daerah Sumba. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p>	<p>155</p> <p>155</p>
--	--	---	---	-----------------------

		<p>terhadap perempuan. “Bagian itu kamu tidak perlu khawatir, nona.</p> <p>(3.11) Dia melepas sarung dan selendang tenun yang terselempang di bahu kirinya, lalu keluar dari kamar dan ikut berkumpul dengan beberapa perempuan yang sedang duduk-duduk di dapur. Mereka tidak henti bergerak, menjerang air, membuat kopi, menyorong kayu agar bara tetap menyala. Beberapa yang lebih muda, termasuk tamonya keluar masuk membawa nampan berisi kopi panas. Terus-menerus mereka mengulang hal yang sama.</p> <p>(3.12) Magi membawa gelas berisi ampas</p>	<p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 3.11 tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, di rumah Lebah Ali Magi ikut membantu para perempuan yang ada di dapur untuk membuat minuman para tamu di rumahnya. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 3.12 tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, setelah selesai acara pernikahan adat, menyambut pagi Magi membantu tamu atau yaitu</p>	<p>216 -217</p>
--	--	---	--	---------------------

		<p>kopi serta piring-piring kotor berbau amis ke tempat cuci piring. Bersama tamonya dia mencuci tanpa banyak berkata-kata. (PMKBH, 2020:278) Magi membawa gelas berisi ampas kopi serta piring-piring kotor berbau amis ke tempat cuci piring. Bersama tamonya dia mencuci tanpa banyak berkata-kata.</p> <p>(3.13) Ketika rumah sudah sepi, Magi menghampiri kakak ipar Leba Ali di samping rumah yang sedang memulai sebuah tenunan.</p>	<p>sebutan nama yang sama dengan Magi, membawa gelas dan piring kotor ke tempat cuci piring serta membersihkan rumah. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p> <p>Kutipan yang bercetak tebal pada data 3.1 3 tersebut merupakan sikap Tolong Menolong Tokoh Magi Diela, saat pekerjaan rumah sudah selesai, Magi menghampiri kakak ipar Leba Ali untuk membantu memulai membuat tenunan. Hal ini sesuai dengan teori Pramono (2020:57).</p>	252
--	--	--	--	-----

				276
--	--	--	--	-----

				278
				279

